

NILAI-NILAI MORAL QUR'ANI DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI
NIM. 190303019**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 190303019

Jenjang : Strata 1 (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,




Sri Wahyuni
190303019



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Sri Wahyuni

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 190303019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I, R - R A N I R Y Pembimbing II,


Dr. Agusni Yahya, M.A.
NIP. 195908251988031002


Dr. Suarni, S.Ag., MA
NIP. 197303232007012020

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023 M
8 Muharram 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Agusni Yahya, M.A.

NIP. 195908251988031002


Dr. Suarni, S.Ag., MA

NIP. 197303232007012020

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag

NIP. 197209292000031001

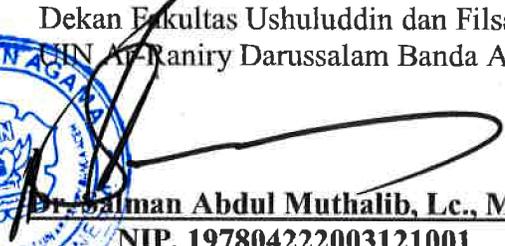

Nurullah, S.TH., MA

NIP. 198104182006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Sri Wahyuni / 190303019
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral Qur'ani dalam Film Animasi Omar dan Hana
Tebal Skripsi : 112 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, M.A.
Pembimbing II : Dr. Suarni, S.Ag., MA

Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar sehingga tampak bergerak. Sebagian dari film animasi terdapat penghinaan terhadap Islam atau merendahkan nilai-nilai Al-Qur'an. Seperti film animasi Fireman Sam, The Life Of Muhammad dan animasi lain sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memilih konten animasi yang layak untuk ditayangkan sehingga memuat nilai edukasi yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an yaitu film animasi Omar dan Hana. Film Omar dan Hana memperlihatkan seni dari segi grafik dan musik. Oleh karena itu, timbulah persoalan mengenai apa saja nilai-nilai moral Qur'ani dalam animasi Omar dan Hana dan bagaimana korelasi antara isi film dengan ayat yang dicantumkan berdasarkan kitab tafsir. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan pustaka, dengan menganalisis sembilan episode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai saling tolong menolong, selalu bersyukur kepada Allah Swt, tidak mubazir, mempererat ukhuwah islamiyah, mengenalkan kewajiban berpuasa, anjuran mengucapkan Inshaallah, menaati perintah Rasulullah, menyantuni anak yatim dan mengajarkan sikap tawadhu`. Terdapat kesesuaian antara isi ayat yang diangkat dengan pesan film yang ditayangkan berdasarkan kitab tafsir, hanya saja dalam film Omar dan Hana tidak secara mendetail membahas isi ayat Al-Qur'an melainkan hanya secara umum saja.

Kata Kunci: Film Animasi Omar dan Hana, Nilai Moral Qur'ani

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan, skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah* dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
أ	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث *hadatha*
----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل *qila*
----- (*dhammah*) = u misalnya, روي *ruwiya*

* Ali Audah, Konkordasi Qur'an, Panduan dalam Mencari Ayat Al-Qur'an, Cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa 1997), xiv.

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā* (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī* (i dengan garis di atas)

(و) (*dhammah* dan *waw*) = *ū* (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. Ta' marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūla*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti *Damaskus*, bukan *Dimasqy*; *Kairo*, *Qahirah* dan sebagainya.

B. SINGKATAN

swt	= subhanahu wa ta'ala
saw	= sallahu'alaihi wa sallam
QS.	= Qur'an Surah
ddk.	= dan kawan-kawan
terj.	= terjemahan
cet.	= cetakan
H.	= hijriah
t.t.	= tanpa tahun
as	= 'alaihi salam
t.tp	= tanpa tempat penerbit
tp.	= tanpa penerbit
M.	= masehi
HR.	= hadis riwayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-Nilai Moral Qur'ani dalam Film Animasi Omar dan Hana. Shalawat besertakan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw juga kepada seluruh keluarga beserta sahabat-sahabatnya.

Pembuatan dalam skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan Program Strata satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari jika dalam pembuatan skripsi ini penuh dengan kesulitan dan hambatan namun berhasil diselesaikan dengan adanya keterlibatan banyak pihak yang turut serta membantu dalam memberikan dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat. Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah rela direpotkan dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya tujukan kepada kedua Orang tua saya yang sangat penulis sayangi dan banggakan, ayahanda M. Isa dan ibunda Erlina yang telah mendukung sepenuhnya perjuangan saya serta mendoakan di setiap waktu yang mereka punya demi kelancaran dan keberhasilan saya dalam menempuh studi hingga akhirnya sampai di tahap ini.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A dan kepada Ibu Dr. Suarni, S.Ag., MA selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam hal untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas semuanya dengan penuh keberkahan umur, rezeki, kesehatan dan ilmu. Tidak lupa pula

peneliti ucapkan terima kasih kepada penasehat akademik Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, yang telah membimbing peneliti dari awal sampai ke tahap selesainya penulisan ini.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian kepada Taman Baca Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, serta kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsiban Aceh, serta seluruh para dosen yang telah menanamkan kepada saya kebun ilmu untuk dapat dinikmati hasilnya kelak nanti.

Sebuah rasa syukur yang mendalam pula saya tujukan kepada sahabat-sahabat saya yaitu Nabila `Azima, Nazlia Aziza, Alfia Rahmi, dan Miftahul Wardah, yang selama kurang lebih dari empat tahun ini menjadi teman baik sehingga telah mensupport dan membantu saya semampu kalian. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua, Amin.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat dan menambah ilmu serta wawasan baik bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Banda Aceh,
Penulis,

Sri Wahyuni
NIM.190303019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAH KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Kepustakaan.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA	
A. Sejarah Animasi Omar dan Hana	18
B. Profil Digital Durian Animation Studio dan Rajawali Televisi	20
C. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Omar dan Hana.....	24
D. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Islami Omar dan Hana.....	31
BAB III FILM ANIMASI OMAR DAN HANA SERTA NILAI-NILAI QUR’ANI	
A. Nilai-Nilai Moral Qur’ani dalam Film Animasi Omar dan Hana.....	32

1. Menyayangi Orang Tua (QS. al-Isrā` ayat 24).....	32
2. Menyayangi Anak Yatim (QS. al-Ḍuhā ayat 9).....	35
3. Larangan Mubazir (QS. al-A`rāf ataat 31).....	38
4. Mensyukuri Nikmat Allah Swt (QS. Ibrāhīm ayat 7).....	41
5. Etika dalam Bertamu (QS. al-Nūr ayat 27).....	46
6. Anjuran Mengucapkan Insyallah (QS. al-Kahfi ayat 23 dan 24).....	51
7. Gemar Memakmurkan Masjid (QS. al-Taubah ayat 18).....	55
8. Kewajiban Berpuasa (QS. al-Baqarah ayat 183).....	58
9. Tolong Menolong (QS. al-Māidah ayat 2).....	62
B. Korelasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Film Animasi Omar dan Hana Berdasarkan Ayat-Ayat dalam Tafsir Para Mufasir.....	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk memudahkan seseorang menjalankan kehidupan, yang ditempuh melalui pendidikan formal maupun non-formal.¹ Seseorang mampu menerima pendidikan di mana pun dan kapan pun yang diterima dengan cara melihat dan mendengar. Salah satu media dalam mentransfer pendidikan melalui tayangan yang dilihat, baik dalam televisi, handphone maupun berbagai alat elektronik lainnya. Sikap maupun perilaku dapat berubah karena dipengaruhi oleh tayangan yang baik maupun buruk. Seorang anak dalam berperilaku meniru setiap apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan di mana dia berada maupun dari tayangan. Tanpa kita sadari, bagi anak-anak hal tersebut akan sangat mudah mempengaruhi pikiran anak atau terekam dalam memori otaknya, misalnya anak akan mudah meniru apa yang dilihat di program Youtube.²

Film animasi atau kartun sangat digemari oleh kalangan anak-anak, dengan menonton kartun termasuk salah satu cara yang bagus untuk mengajarkan anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu dalam memilih konten animasi yang layak untuk ditayangkan, seperti konten animasi yang mengandung nilai-nilai edukasi yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an.

Sebuah film dapat memuat tayangan menjadi sangat menarik karena memperlihatkan seni dari segi grafis dan musik yang dipadu dengan sangat baik yang memuat nilai-nilai tertentu sesuai dengan pembuatan cerita. Teknologi yang semakin berkembang, memudahkan setiap orang mengakses film maupun

¹Mega Nur 'Afini dan Nadri Taja, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI) Nomor 1*, (2022), hlm. 58.

²Hermawati dan Suyadi, "Pembelajaran Solat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUN) Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon", dalam *Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Nomor 1*, (2020), hlm. 2.

informasi dari berbagai aplikasi, sehingga perlunya keterlibatan orang tua dalam pemilihan tayangan yang bernilai edukasi dan dapat membentuk kepribadian anak menjadi baik.

Ada beberapa film animasi yang bisa disaksikan anak salah satunya animasi Omar dan Hana. Film animasi tersebut ialah film buatan negara Malaysia, animasi Omar dan Hana yakni program film anak-anak yang diciptakana oleh Astro Malaysia bekerja sama terhadap Measet Broadcast Network System serta DD Animation Studio, ini adalah suatu tontonan animasi yang memberikan pesan islami lewat lagu bagi anak-anak berusia 1 sampai 6 tahun. Film ini bisa ditonton oleh anak-anak di televisi maupun di Youtube.³

Munculnya animasi Omar dan Hana pertama kalinya dihadirkan dalam program “Pesta Sahabat” edisi “Kartini Cilik” pada Rabu, 18 April 2018, jam 18.15 WIB live dari studio RTV (Rajawali Televisi). Film Omar dan Hana tayang perdana di Indonesia pada stasiun RTV selama bulan ramadhan 2018.⁴

Selama penayangannya di Malaysia tahun 2017, Omar dan Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi. Omar dan Hana bergabung dengan Youtube pada 21 Februari 2017. Jumlah penonton yang telah diraih di Youtube Pada tahun 2019 sebanyak 2.137.727 subscriber dan ditonton lebih dari 901.797.109 kali, dengan total 84 video.⁵ Sedangkan akun Youtube Omar dan Hana lagu kanak-kanak Islam pada tahun 2020 ini menyentuh 2,8 juta subscriber dan pada tahun 2021 ini mencapai 4,45 juta subscriber.⁶ Setiap video yang diunggah oleh akun Youtube Omar dan Hana-lagu kanak-

³Mike Dwi Safitri, “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 12.

⁴Alfanti Nanda Maulani, “Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Serial Animasi Omar dan Hana” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019), hlm. 40-41.

⁵Sumber “*channel youtube omar dan hana*” (accessed Juni 6, 2022), 12.00 WIB.

⁶Mike Dwi Safitri, “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana”, hlm. 11.

kanak Islam ini pasti mempunyai di atas 6,7 juta penonton. Sekarang ini akun Youtube Omar dan Hana lagu kanak-kanak Islam sudah banyak mengunggah video-video terbarunya sehingga video yang diunggah selalu menarik perhatian pengguna Youtube. Hal ini terlihat dari respon penonton kepada film Omar dan Hana sangat baik. Selain digemari di Malaysia, serial memiliki basis penggemar di Indonesia, Brunei Darussalam, Inggris, Afrika dan Amerika.⁷

Serial animasi Omar dan Hana sekarang sudah memproduksi 80 lebih episode yang sudah diupload ke Youtube dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Sehingga terlalu luas jika peneliti mengkaji setiap episodanya. Maka penulis membatasi penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu mengkaji dan menganalisa nilai-nilai Qur'ani dalam film tersebut. Fokus penelitian ini, mengenai film animasi Omar dan Hana yang telah diupload di situs channel resmi Omar dan Hana Indonesia animasi anak islami dari tahun 2017. Peneliti hanya mengkaji sebanyak sembilan episode dan setiap episode memiliki durasi lebih kurang 7 menit. Tujuannya adalah untuk melihat dan menganalisa nilai islami film Omar dan Hana.

Animasi Omar dan Hana mengisahkan mengenai kehidupan keseharian Omar dan Hana ketika menjalankan aktivitas secara islami. Namun, dalam animasi Omar dan Hana sejauh yang peneliti kaji tidak ditemukan hal-hal yang kurang pantas untuk dicontohkan oleh kalangan anak-anak. Oleh sebab itu, tidak semua konten layak ditonton oleh anak dan orang tua harus selalu membatasi dan mengawasi anak. Terkadang tidak semua film animasi terdapat ajaran yang baik, tetapi terdapat ajaran yang tidak pantas bagi anak untuk ditonton, bahkan sebagian animasi terdapat penghinaan terhadap Islam atau merendahkan nilai-nilai Al-Qur'an, yang mana bisa saja berdampak negatif bagi kalangan anak

⁷Zola Westri dan Rismareni Pransiska, "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana", dalam *jurnal Golden Age Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini Nomor 01*, (2021), hlm. 227.

sehingga lebih cenderung mencontoh sesuatu yang disaksikan dan diidolaknya. Akan tetapi dalam animasi Omar dan Hana memiliki nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap episodenya yaitu, saling tolong menolong, selalu bersyukur kepada Allah Swt, tidak mubazir, mempererat ukhuwah islamiyah, mengenalkan kewajiban berpuasa, anjuran ucapan Inshaallah, menaati perintah Rasulullah Saw, menyantuni anak yatim dan mengajarkan sikap tawadhu`. Salah satunya bentuk perilaku tawadhu` dalam animasi ini, yaitu dengan menghormati dan menghargai orang yang lebih tua. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt.

وَاحْفَظْهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-Isrā` : 24)

Sikap tawadhu` terhadap kedua orang tua ini dalam bentuk rasa hormat yang disertai perasaan kasih sayang. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat betapa besar kebaikan kedua orang tua kepada anak-anaknya.

Film ini terdapat lagu-lagu islami yang mana kalangan anak-anak sangat menyukai nyanyian. Anak-anak akan mudah memahami film tersebut karena cerita dari setiap episode menceritakan tentang keseharian Omar dan Hana yang dekat dengan lingkungan anak-anak. Adapun setelah menjalankan semua aktifitas, Omar dan Hana selalu berdoa terlebih dahulu, sehingga film tersebut menjadi lebih menarik dan unik untuk ditonton oleh kalangan anak-anak.

Program ini tidak sekedar menghibur namun pula memberikan wawasan agama dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak lewat bermain serta bernyanyi lagu-lagu islami. Film animasi ini akan selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu-lagu islami misal, Alhamdulillah, sayang mama papa, tolong menolong, Inshaallah, seronoknya berkunjung,

seronoknya berpuasa, mari ke masjid, sayangi anak yatim, jangan membazir dan lain sebagainya. Di akhir lagu akan ditampilkan ayat Al-Qur'an yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan nilai-nilai moral Qur'ani pada lagu, dengan demikian dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam menyaksikan film animasi tersebut.

Oleh karena itu, film berserial Omar dan Hana memiliki keunikan tersendiri yang termasuk ke dalam jenis film kartun edukasi yang mengangkat ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga perlu diteliti apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi tersebut, kesesuaian dan kebenaran ayat yang digunakan, pesan-pesan moral, penyampaian bahasa, dan motivasi dalam kehidupan khususnya bagi kalangan anak-anak. Dengan demikian, film animasi ini perlu diteliti agar film ini menjadi salah satu media yang cocok untuk pembelajaran pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai moral Qur'ani yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana?
2. Bagaimana korelasi antara isi film dengan ayat yang dicantumkan dalam film Omar dan Hana berdasarkan kitab-kitab tafsir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab perumusan masalah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai moral Qur'ani yang terkandung di dalam film animasi Omar dan Hana.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara isi film dengan ayat yang dicantumkan dalam film Omar dan Hana berdasarkan kitab-kitab tafsir.

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu mencakup dua hal, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khazanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup perkembangan media massa, terutama dalam bidang ilmu Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Dalam kajian ini, peneliti mencoba mengkaji tentang film animasi anak di Youtube. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang film animasi anak.

2. Manfaat Praktis

Penggunaan media animasi diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwasanya film animasi Omar dan Hana tidak hanya menyiarkan hiburan semata, tetapi di dalamnya juga terdapat nilai-nilai moral Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mampu mendorong pemahaman rasa ingin tahu, terutama dalam Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas anak-anak dalam media animasi.

D. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, persoalan yang membahas tentang nilai-nilai Al-Qur'an dalam film animasi Omar dan Hana diperoleh melalui bacaan, penelusuran terhadap buku-buku serta jurnal-jurnal yang membahas berkaitan dengannya. Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada.

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, penulis menemukan ada beberapa karya yang

membahas persoalan ini yaitu sebagai berikut: penelitian yang membahas tentang analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. Jurnal ini menganalisis film animasi Omar dan Hana terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zola Westri adalah lebih menanamkan nilai moral pada anak usia dini sehingga penelitian ini sangat memberikan pengaruh positif pada anak.

Penelitian tentang nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana. Skripsi ini membahas pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini.⁹ Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui serta menganalisis nilai pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana khususnya episode “Abang Omar dulu, mari ke masjid, Nabi akan buat apa?, jom jujur, kutip dan buang, mari berkebutan dan sabar bila marah. Kesimpulan dari penelitiannya adalah nilai pendidikan akhlak dianggap sangat penting karena dapat dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan, melalui penanaman nilai-nilai Islam serta menghasilkan perubahan yang bersifat positif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana.¹⁰ Kesimpulannya bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu film animasi Omar dan Hana dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu pendidikan akhlak yang terpuji salah

⁸Zola Westri dan Rismareni Pransiska, “Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana”, hlm. 221.

⁹Mike Dwi Safitri, “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana” (Skripsi Tesis, Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 12-13.

¹⁰Nareswuri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana” (Skripsi Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 6.

satunya akhlak kepada Allah Swt, dengan indikator beribadah kepada Allah Swt terdapat dalam lirik lagu episode “Orang Sholat Hebat” pada bait keempat dan kelima. Selanjutnya bentuk kedua adalah pendidikan akhlak yang melarang untuk melakukan perbuatan tercela, salah satunya akhlak kepada sesama, dengan indikator bertabayyun terdapat dalam lirik lagu episode “Tabayyun” pada bait keempat dan kelima.

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film Omar dan Hana. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi peran film animasi Omar dan Hana terhadap nilai karakter pendidikan religius yang dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran.¹¹ Kesimpulan dari penelitiannya ditemukan bahwa film animasi Omar dan Hana mampu dijadikan media dan sumber belajar pendidikan karakter religius karena di dalamnya memuat nilai-nilai karakter religius yaitu, nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, serta nilai keteladanan. Membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Nur `Afni dan Nadri Taja adalah mengupas tentang nilai pendidikan karakter religius yang sesuai dengan kaidah-Nya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral disertai dengan kesesuaian antara isi film dengan ayat yang diangkat dalam setiap episodenya.

Selanjutnya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nusa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia dini yang terkandung dalam film animasi tersebut “Nusa”.¹² Kesimpulan dari penelitiannya bahwa nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini terkandung pada

¹¹Mega Nur `Afni dan Nadri Taja, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”, dalam *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Nomor 1*, (2022), hlm. 57.

¹²Diah Novita Fardani dan Yorita Febri Lismanda, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nusa”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nomor 2*, (2019), hlm. 35.

keempatnya episode film animasi “Nusa” sangat beragam, di antara nilai karakternya terkandung seperti religius, kerja keras, mandiri, ramah dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Membedakan penelitian ini dengan penelitian Diah Novita Fardani adalah pada objek penelitiannya. Diah Novita Fardani dan Yorita Febri Lismanda meneliti film Nusa, sedangkan penelitian ini meneliti film Omar dan Hana.

Kemudian skripsi tentang pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana analisis Framing Robert Entman. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana.¹³ Kesimpulan dari penelitiannya fokus pada apa isi pesan dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana yang berjudul “Orang Solat Hebat”, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film tersebut beriman kepada Allah Swt, seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan shalat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Perbedaannya dapat dilihat dari tujuan dalam animasi tersebut. penelitian Muhammad Iqbal Ridho Fadhil lebih menfokuskan pada bagaimana menganalisis pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian yang dikaji menfokuskan pada nilai-nilai moral Al-Qur’an yang terdapat dalam film animasi.

Selanjutnya skripsi tentang kajian semiotika Roland Barthers tentang pesan dakwah pada film animasi Omar dan Hana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana dan bagaimana analisis semiotika Ronald Barthes terhadap pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana.¹⁴ Kesimpulan dari penelitiannya

¹³Muhammad Iqbal Ridho Fadhil, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 4-5.

¹⁴Yusuf dan Iqbal Maulana, “Kajian Semiotika Roland Barthes tentang Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana” (Skripsi UIN Salatiga, 2021), hlm. 3.

menunjukkan bahwa setelah dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dalam sepuluh episode Omar dan Hana terdapat pesan dakwah akhlak yang berupa menghormati orang tua, pesan dakwah akidah meliputi berdoa sebelum makan, dan pesan syari'ah yang meliputi salah satunya mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.

Pemaparan jurnal dan skripsi yang telah dikemukakan di atas secara umum sama-sama berkaitan dengan film animasi Omar dan Hana. Namun yang membedakan kajian penulis dengan jurnal dan skripsi di atas adalah penulis mengkaji tentang nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam film animasi Omar dan Hana kemudian penulis melengkapi dengan mengangkat ayat pada setiap episode yang penulis kaji dan mencantumkan pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat dalam animasi Omar dan Hana. Sebagaimana dari penelitian sebelumnya, agar penelitian ini menjadi lebih lengkap.

E. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Moral Qur'ani

Secara etimologi nilai (value) dalam bahasa inggris dan (valere) dalam bahasa latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁵

Nilai menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu alat atau instrumen yang mendorong seseorang mencapai tujuan. Nilai merupakan pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Seseorang menganggap sesuatu bernilai karena merasa memerlukannya atau menghargainya.¹⁶

¹⁵Moch eko, "Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 2*, (2020), hlm. 18.

¹⁶Muhammad Qowim, "Metode Pengembangan Moral dan Agama" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 49.

Dalam penjelasan lain pada dasarnya nilai adalah suatu yang menuntut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Nilai dapat juga diartikan sebagai suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang bersifat abstrak dan subjektif dari hati dan akal manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah dan buruk di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada anak, mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa moral kepada anak. Umur pertumbuhan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua. Keyakinan dan kepercayaan orang tua anak-anak akan mewarnai pertumbuhan moral pada anak.

Menurut Santrock dalam penelitian Masitah perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan seorang anak

¹⁷Ahmad Fauzi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang Berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 19.

¹⁸Olif Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 139.

dalam hal tata cara, kebiasaan, adat istiadat atau nilai-nilai yang berlaku pada kelompok sosial.

Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan nilai moral. Dalam teorinya Jean Piaget mengatakan bahwa pada usia 0-2 tahun anak melihat segala tingkah laku di sekitarnya. Selanjutnya pada usia 2-7 tahun apa yang terlihat oleh anak di sekitar lingkungannya akan masuk dalam memori anak dan terekam di otaknya, dan pada usia ini anak belum bisa bahkan tidak bisa memilih mana yang baik untuk ditiru untuk dirinya sendiri, dan mana yang tidak baik untuk ditiru untuk dirinya sendiri juga. Namun banyak orang tua yang tidak sadar akan hal ini bahwa anak bisa meniru dari sekitar lingkungannya dan minimnya kesadaran orang tua memperhatikan ketika anak bermain dengan orang yang ada di sekitarnya seperti temannya.

2. Pengertian Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari *seluloid* tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang dimainkan di Youtube).¹⁹

Film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas *sinematografi* dengan direkam pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan bahan-bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala hal, bentuk, jenis, dan ukuran maupun proses kimiawi elektronik atau proses lainnya atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dalam sistem proyeksi, mekanik, elektronik atau lainnya.²⁰

Film memiliki daya pikat yang memuaskan penonton, alasan seseorang menyukai film karena adanya usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Selain itu, alasan

¹⁹Poewardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 330.

²⁰Chaidir Rahman, *Festifal Film Indonesia 1983* (Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983), hlm. 8.

seseorang untuk menonton film karena ingin memperoleh pesan positif yang terkandungnya. Setelah seseorang menyaksikan sebuah film maka penonton terkadang mengaplikasikan tayangan yang mereka tonton dalam kehidupan baik dari pemikiran ataupun tindakan.

3. Unsur-Unsur Film Animasi

Terdapat beberapa unsur dalam film animasi, yaitu:

- a. *Title*/judul film
- b. *Crident Title* (meliputi: produser, kru, artis, dan lain-lain).
- c. Tema film ialah sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.
- d. *Intrik* adalah usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- e. *Klimaks* puncak dari inti cerita yang disampaikan, klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
- f. *Plot* adalah alur cerita yang didesain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu.
- g. *Million/setting* yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film. Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, aksesoris dan lain-lain.
- h. *Synopsis* yaitu ringkasan cerita, biasaya berbentuk naskah.
- i. *Trailer* yaitu bagian film yang menarik.
- j. Karakter yaitu penokohan para pemain.²¹

4. Film Animasi Sebagai Media Nilai Al-Qur'an

Animasi atau gambar hidup juga sering disebut Movie. Film secara kolektif, sering disebut "sinema". Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film animasi dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan animasi.²²

²¹Aep Kusnawan et.al, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 101.

²²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 425.

Pesan-pesan moral yang dikemas dalam bentuk film animasi dan dihantarkan melalui layar lebar menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film animasi, ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui.²³

Dalam film ada narasi dan skenario yang menjadi patokan, artinya, bahasa mimbar dengan bahasa sinematografis berbeda. Tema-tema agama ditransfer ke dalam kreasi *sinematografis* berbeda baik segi gaya bahasa, gestur (bahasa tubuh), maupun komunikasi verbal dan non-verbal.

Ajaran agama yang semula dipandang kaku dan baku dikemas secara lebih cair dan lembut oleh *sinematografis*. Tampak bahwa banyak muslim yang tidak suka pada pengajian atau ceramah keagamaan, dapat menyerap pesan-pesan moral Al-Qur'an melalui karya *sinematografis*. Kelompok yang tidak loyal kepada agama, kurang akrab terhadap simbol-simbol keagamaan secara langsung, dapat diganti oleh media film animasi. Komunikator nilai moral Al-Qur'an mengemas pesan-pesan keagamaan untuk dimasukkan ke renung hati sesuai dengan kesadaran khalayak penonton.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, penting untuk digunakan karena ini akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk mendapatkan suatu kebenaran pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam penulisan ini adalah metode penelitian yang bersifat kepustakaan (library research) dan studi dokumentasi. penelitian pustaka ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam

²³Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 165-166.

kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas serta dilakukan dengan karakteristik yang mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta.²⁴

Penelitian ini berbentuk audio visual atau konten analisis dari film animasi Omar dan Hana. Audio visual atau analisis konten maksudnya adalah alat yang mempunyai suara sehingga dapat dilihat dan didengar.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi kepada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah diperoleh dari video film animasi Omar dan Hana sedangkan sumber data sekunder untuk memverifikasi nilai Al-Qur'an dalam film animasi Omar dan Hana bersumber dari buku-buku, kitab-kitab tafsir, jurnal dan literatur-literatur lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menonton beberapa film animasi Omar dan Hana.
- b. Menetapkan episode-episode yang akan diteliti khususnya yang mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Mengumpulkan referensi-referensi yang lain dapat digunakan untuk memverifikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam film animasi Omar dan Hana.
- d. Mengumpulkan tafsir para mufasir terhadap ayat-ayat yang akan dikaji.

²⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 9-10.

²⁵Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 96-97.

4. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisa data nilai-nilai moral Qur'ani berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana berupa metode tafsir. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data ini adalah metode tahlili (analisis) yaitu menganalisa dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan.

Adapun metode ini dapat menjelaskan ayat tersebut sehingga diperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral Qur'ani dari animasi Omar dan Hana. Mengingat penelitian ini juga memverifikasi nilai-nilai Al-Qur'an (moral Al-Qur'an), maka digunakan indikator-indikator yang menunjukkan nilai-nilai moral Al-Qur'an yang akan terbentuk dari film animasi Omar dan Hana, di antaranya nilai sebuah pesan dalam film tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengacu sepenuhnya pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang diterbitkan UIN Ar-Raniry tahun 2019. Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

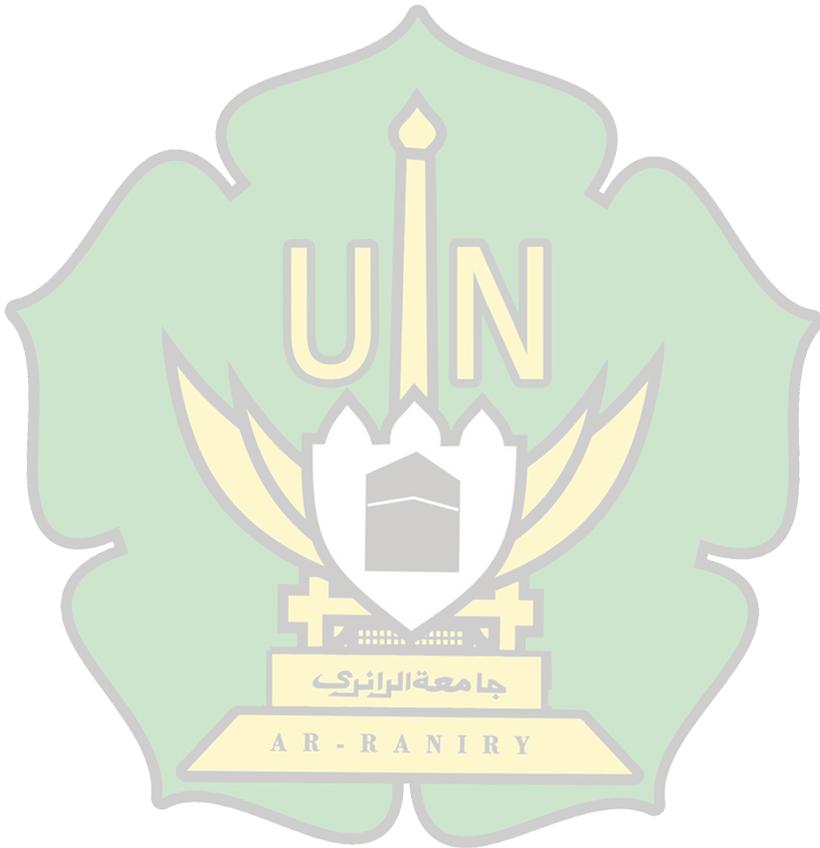
Bab pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan tinjauan umum tentang film animasi Omar dan Hana, sebagaimana yang akan dijelaskan yaitu sejarah animasi Omar dan Hana, profil animasi, tokoh dan penokohan film animasi Omar dan Hana, serta setting dan alur cerita film animasi Omar dan Hana.

Bab ketiga, merupakan bagian inti dari penelitian ini yang akan membahas tentang nilai-nilai moral Qur'ani dalam animasi

Omar dan Hana serta korelasi nilai-nilai Qur'ani dalam film animasi Omar dan Hana berdasarkan ayat dalam penafsiran para mufasir.

Bab keempat merupakan penutup. Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari jawaban dalam rumusan masalah, kemudian dilengkapi dengan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB II

GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

A. Sejarah Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana adalah film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Lagu-lagu dan cerita-ceritanya ditulis untuk mendidik anak muslim tentang nilai-nilai moral dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia pada tahun 2016, program yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio, ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan edukasi dan pesan islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun.¹ Respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton.



Gambar 2.1. Film Animasi Omar dan Hana

Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Omar dan Hana program kartun anak-anak dengan durasi 2-10 menit setiap judul ceritanya yang mengajarkan tentang berbagai macam edukasi dengan tokoh utama Omar dan Hana. Omar

¹Mike Dwi Safitri, "Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2020), hlm. 70.

seorang anak berusia 6 tahun yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana anak yang berusia 4 tahun aktif, berani dan periang. Selain itu dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka akan mengajak penonton untuk bernyanyi lagu-lagu islami, seperti sayang mama papa, Alhamdulillah, tolong menolong, Inshaallah, seronoknya berkunjung, seronoknya berpuasa, mari ke masjid, sayangi anak yatim, dan jangan membazir. Pada akhir lagu akan dimasukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut.

Serial animasi ini bisa ditonton juga di akun Youtube Omar dan Hana. Lagu kanak-kanak Islam yang telah diikuti 2,1 juta subscriber. Omar dan Hana tayang pertama kali di Malaysia pada tahun 2017, selama penayangannya di Malaysia, Film Omar dan Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi. Animasi ini dihadirkan untuk pertama kalinya dalam program Pesta Sahabat Edisi Kartini Cilik pada rabu, 18 April 2018, pukul 18.15 WIB live dari studio RTV. Sedangkan di Indonesia, Omar dan Hana tayang perdana pada bulan ramadhan 2018 di RTV dan ditayangkan dua kali dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 sampai 05.00 WIB dan senin sampai jum'at setelah adzan maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa.



Gambar 2.2. Peluncuran Perdana Animasi Omar dan Hana di Acara Pesta Sahabat

Artine Savitri Utomo, direktur utama RTV Jakarta mengatakan bahwa respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti film kartun animasi Omar dan Hana. Program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami. Film kartun Omar dan Hana ini merupakan garapan Malaysia dengan menggunakan pengantar Bahasa Melayu.

Mulai dari Film Omar dan Hana pertama kali ditayangkan di Malaysia dan akhirnya sudah tayang di televisi Indonesia pada tahun 2018, hingga saat ini mereka menayangkan episode-episode baru di media sosial Youtube, film tersebut masih mendapat respon baik dari masyarakat. Dapat dilihat dari jumlah pengikut akun Youtube-nya yang mencapai 3,65 juta dan penonton yang hampir setiap video yang diupload mencapai 500 ribu penonton, dengan adanya film Omar dan Hana diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat bagi anak usia dini. Dalam film ini bukan hanya sebagai sarana hiburan bagi anak namun juga dapat memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak.²

B. Profil Digital Durian Animation Studio (DD Animation Studio) dan Rajawali Televisi (RTV)

Dunia animasi terus berkembang beberapa tahun terakhir ini, dari penciptaan karakter-karakter seperti Upin dan Ipin, Boboiboy, Rimba Racer dan lain sebagainya. Digital Durian (DD) merupakan salah satu perusahaan produksi animasi yang populer atau terkenal di Malaysia. Digital Durian Animation Studio didirikan pada tahun 2008 yang dipimpin oleh Sinan Ismail sebagai

²Mike Dwi Safitri, “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana”, hlm. 73.

Director Of Digital Durian dan Hairul Faizal Izwan sebagai produser. Beberapa animasi yang merupakan produksi dari Digital Durian Animation Studio adalah Didi dan Friends (2014) serta Film Omar dan Hana (2016).³



Gambar 2.3. Logo Digital Durian Animation Studio

Pada mulanya Digital Durian Animation Studio yang didirikan oleh Sinan Ismail dan rekan-rekannya hanya memfokuskan kepada karya-karya multimedia. Di mana permintaan klien adalah sekitar penghasilan karya digital seperti kandungan *e-learning*, video multimedia, animasi 3D untuk industri perusahaan dan sebagainya. Kemudian Digital Durian Animation Studio berkembang menghasilkan karya animasi pertama mereka yaitu Didi and Friends (2014) dan selanjutnya diteruskan dengan karya Film Animasi Omar dan Hana (2016).⁴

³Reny Ananda, “Analisis Semiotik tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji dalam Film Animasi Omar dan Hana: Seri Kisah Hana Takut” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syari Kasim Riau, 2021), hlm. 38.

⁴Muhammad Iqbal Ridho Fadhil, “Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 75.



Gambar 2.4. Film Animasi Karya Digital Durian Animation Studio

Film kartun islami Omar dan Hana, pertama kali ditayangkan di Indonesia melalui Rajawali Televisi (RTV) pada bulan ramadhan tahun 2018. RTV sendiri (singkatan dari Rajawali Televisi, sebelumnya bernama B-Channel)⁵. RTV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Rajawali Corpora dan Mayapada Group. RTV resmi mengudara pada tanggal 1 November 2009 di Jakarta dengan nama B-Channel. Saat ini, program RTV sendiri lebih difokuskan pada acara hiburan, *soft news* dan *variety show* untuk keluarga. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel berganti nama menjadi RTV pada saat acara Grand Launching Langit Rajawali.⁶



Gambar 2.5. Logo Rajawali Televisi (RTV)

RTV didirikan pada tahun 2008 dengan nama B-Channel oleh Sofia Koswara, seorang pengusaha mebel dari Cikarang. B-Channel memulai siaran percobaannya pada tahun 2008 dan

⁵<http://profil-sejarah.blogspot.com/2014/08/rajawali-televisi-rtv.html> (accessed Mei 18, 2023).

⁶<https://www.kaskus.co.id/thread/53651ddcc807e781148b45ee/mengen-al-lebih-dekatrajawali-tv-dan-pendirinya-pendiri-rcti> (accessed Mei 19, 2023).

diluncurkan pada tanggal 1 November 2009. Sofia Koswara mendirikan B-Channel dengan bertujuan untuk menebarkan virus inspirasi untuk keluarga. Pada saat itu B-Channel merupakan sebuah stasiun televisi lokal di Jakarta yang merelai siaran TVN. Pada tanggal 1 Januari 2011, Lanny Rahardja menjabat sebagai direktur utama B-Channel meluncurkan logo barunya yang menggambarkan semangat yang baru dalam memberikan inspirasi bagi seluruh keluarga (juga logo-logo lokal yang berjarangan dengan B-Channel). Di saat yang sama, B-Channel resmi diluncurkan sebagai stasiun televisi berjarangan ditayangkan tanpa jeda komersial mulai melebarkan sayapnya ke Satelit Palapa D.⁷

Pada tahun 2012, perusahaan konglomerat Rajawali Corpora mengakuisisi 100% dari saham B-Channel. Di saat itu juga, B-Channel menggandeng beberapa televisi berlangganan. Pada tanggal 1 Oktober 2012, B-Channel mengganti slogannya menjadi Inspirasi Anda. Pada awal tahun 2013, 5 televisi lokal jaringan B-Channel mengubah namanya menjadi B-Channel disusul beberapa kota lainnya pada pertengahan hingga akhir tahun 2013. Hal ini membuat bahwa B-Channel telah bersiap untuk menjadi sebuah stasiun televisi nasional. Pada pertengahan tahun 2013, B-Channel bekerja sama dengan TVKU yang dimiliki oleh Universitas Dian Nuswantoro untuk menyiarkan siarannya di Semarang karena Kartika TV di Pati tidak bisa dijangkau oleh pemirsa di Semarang.

Pada awal tahun 2014, Maria Goretti Limi menggantikan Lanny Rahardja sebagai direktur utama B-Channel setelah pindah dari ANTV. Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel resmi mengakhiri siarannya dan berubah nama menjadi RTV pada saat acara Grand Launching Langit Rajawali. Pada saat yang sama, semua televisi lokal jaringan B-Channel juga berubah nama menjadi RTV (kecuali TVKU), dan CT Channel menyusul 2 hari

⁷Alfanti Nanda Maulani, "Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Serial Animasi Omar dan Hana" (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019), hlm. 49-50.

setelahnya. Pada tanggal 7 April 2015, RTV merelai siaran MTV Indonesia pada waktu tertentu di seluruh jaringannya, tetapi pada tanggal 10 April 2015, RTV tidak lagi menyiarkan siaran MTV Indonesia dikarenakan masalah teknis. Pada tanggal 31 Mei 2015, RTV merayakan ulang tahun pertamanya di Surabaya yang bertajuk Setahun di Langit RTV. Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini juga hadir dalam acara tersebut.

Pada tanggal 19 Mei 2017, dalam rangka merayakan hari ulang tahun ketiga RTV. RTV menayangkan sebuah teater musikal bertajuk Pesta Sahabat yang saat ini telah menghasilkan sejumlah *sekuel*. Pada Februari 2018, RTV meresmikan sebuah studio mini di Kidzania Jakarta, dengan peralatan yang sama dengan peralatan studio televisi pada umumnya.

Pada tanggal 3 Mei 2019, dalam rangka merayakan hari ulang tahun kelima RTV, menayangkan sebuah teater musikal bertajuk RTV 5 Makin Cakep: Hey Tayo yang menampilkan kolaborasi para pengisi acara Pesta Sahabat dengan tokoh-tokoh dari serial 78 animasi Tayo The Little Bus. Pada saat yang sama, RTV juga meluncurkan maskot barunya, yaitu Rio, menggantikan maskot lamanya yaitu Mr. Ravi yang dipergunakan dari tahun 2014 hingga 2018. Saat ini, RTV menjangkau hingga 45 kota di Indonesia.⁸

C. Tokoh dan Penokohan Film Animasi Omar dan Hana

Film kartun *Omar dan Hana* menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang bertema unsur islami. Film ini menampilkan dua karakter utama yaitu Omar dan Hana. Berikut karakter tokoh dan penokohan dalam Film Omar dan Hana:

⁸Reny Ananda, “Analisis Semiotik tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji dalam Film Animasi Omar dan Hana: Seri Kisah Hana Takut”, hlm. 39.

1. Omar



Gambar 2.6. Tokoh dan Penokohan Omar

Seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Omar juga merupakan seorang abang yang penyayang bagi keluarga dan teman-temannya, di samping itu Omar menyukai binatang bergigi tajam seperti dinosaur dan ikan jerung.

2. Hana



Gambar 2.7. Tokoh dan Penokohan Hana

Seorang anak berusia 4 tahun suka berbicara atau bercerita yang memiliki sifat aktif, berani dan selalu periang. Selain itu, Hana juga mempunyai karakter manja dan suka kucing. Hana adalah adik dari Omar.

3. Mama



Gambar 2.8. Tokoh dan Penokohan Mama

Mama merupakan seorang yang penyayang, lemah lembut, bijak dan kreatif dalam mendidik Omar dan Hana. Selain itu mama juga suka memasak dan mengumpul resep-resep makanan.

4. Papa



Gambar 2.9. Tokoh dan Penokohan Papa

Papa adalah seorang yang sentiasa ceria dan aktif. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.

5. Faris



Gambar 2.10. Tokoh dan Penokohan Faris

Faris merupakan sahabat baik Omar, dan seorang yang aktif walaupun berbadan besar, serta suka mencoba sesuatu yang baru dan hobi dalam bermain skuter.

6. Sara



Gambar 2.11. Tokoh dan Penokohan Sara

Sara merupakan sahabat baik dari Hana. Sara juga seorang yang lemah lembut dan sangat menyukai tanaman bunga.

7. Sufi



Gambar 2.12. Tokoh Sufi

Sufi adalah teman Omar dan Hana di sekolah. Dia adalah seorang anak yatim piatu yang ditinggal kedua orang tuanya, semenjak orang tuanya tiada, Sufi tinggal bersama bibi dan paman yang selalu memberikan kasih sangat dan perhatian kepada Sufi. Dia adalah anak yang sering bersedih mengingat kedua orang tuanya.

8. Ustadz Musa



Gambar 2.13. Tokoh Ustadz Musa

Ustadz Musa merupakan tetangga Omar dan Hana. Beliau seorang guru yang mengajarkan mengaji dan suka memberikan nasihat kepada Omar dan Hana. Selain itu, beliau juga senang berkebun dan menyayangi anak kecil. Anak-anak sangat menyukainya.

9. Pakcik Yahya



Gambar 2.14. Tokoh Pakcik Yahya

Pakcik Yahya adalah tetangga dari Omar dan Hana di rumah dan suka menolong semua orang jika mengalami kesusahan.

10. Makcik Huda



Gambar 2.15. Tokoh Makcik Huda

Makcik Huda adalah istri dari Pakcik Yahya yang merupakan tetangga dari Omar dan Hana di rumah.

11. Cekgu Laila



Gambar 2.16. Tokoh Cikgu Laila

Cikgu Laila adalah guru Omar dan Hana di sekolah. Cikgu Laila senang berolahraga dan selalu mengingatkan kepada anak muridnya untuk berbuat baik dengan orang lain.

12. Atuk dan Nenek



Gambar 2.17. Tokoh Atuk



Gambar 2.18. Tokoh Nenek

Atuk adalah kakek dari Omar dan Hana yang tinggal di kampung halaman, sedangkan nenek seorang istri dari atuk.

13. Indra



Gambar 2.19. Tokoh Indra

Indra adalah teman Omar dan Hana di rumah. Indra juga seorang anak yang suka menolong dan ramah terhadap teman-temannya.

14. Nuru

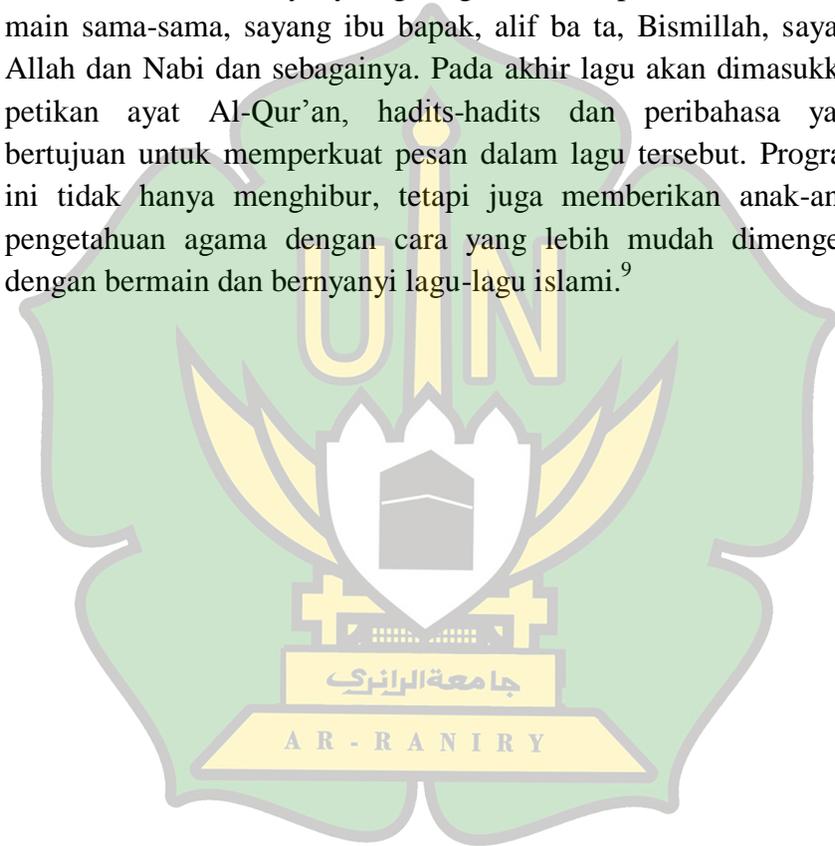


Gambar 2.20. Tokoh Nuru

Nuru adalah teman Omar dan Hana di rumah.

D. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Islami Omar dan Hana

Film Omar dan Hana merupakan sebuah animasi islami anak-anak yang menyampaikan pesan islami secara santai dengan lagu-lagu menarik khusus buat anak kecil yang berusia satu hingga enam tahun. Film Omar dan Hana akan mengajak pemirsa terutama anak-anak untuk bernyanyi lagu-lagu islami seperti Alhamdulillah, main sama-sama, sayang ibu bapak, alif ba ta, Bismillah, sayang Allah dan Nabi dan sebagainya. Pada akhir lagu akan dimasukkan petikan ayat Al-Qur'an, hadits-hadits dan peribahasa yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti dengan bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami.⁹



⁹Reny Ananda, "Analisis Semiotik tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji dalam Film Animasi Omar dan Hana: Seri Kisah Hana Takut", hlm. 44.

BAB III

FILM ANIMASI OMAR DAN HANA SERTA NILAI-NILAI MORAL QUR'ANI

A. Nilai-Nilai Moral Qur'ani dalam Animasi Omar dan Hana

1. Menyayangi Orang Tua (QS. al-Isrā` ayat 24) Episode Sayang Mama Papa

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode sayang mama papa, episode ini menampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan perbuatan sikap saling menyayangi sesama keluarga dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan tidak berkata kasar kepada keduanya. Seperti percakapan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Sayang Mama Papa

Percakapan

Omar dan Hana bermain di taman selesai mereka makan bersama keluarganya.

Omar dan Hana : Alhamdulillah, kenyangnya

Omar : Mama papa Jom pergi main

Omar, Hana dan keluarganya ikut bernyanyi.

Lala lala la la

Omar : Saya sayang mama papa selamanya
(bernyanyi sambil bermain)

Hana : Saya sayang mama papa sentiasa
(bernyanyi sambil bermain)

- Omar dan Hana : Mama dan papa cinta hati kami selamanya, terima kasih sayang kami sentiasa
(mereka tertawa lepas sambil bernyanyi bersama)
- Mama : Mama sayang Omar Hana selamanya
(bernyanyi sambil mendayung sepeda)
- Papa : Papa sayang Omar Hana sentiasa
(tertawa lepas sambil memandang anaknya bermain ayunan)
- Omar dan Hana : Mama dan papa cinta hati kami selamanya, terima kasih jaga kami sentiasa
(mereka berlari ketakutan memanggil dan bersembunyi di belakang mamanya)
Mama, tolong ada raksasa besar!
- Papa : Wuah heh wuah wauhaha
(menggerakkan kedua tangannya ke atas)
- Omar dan Hana : Kami sayang mama papa selamanya,
Kami sayang mama papa sentiasa
- Mama dan Papa : Ya Allah sayangi Omar Hana
(mengangkat kedua tangan dengan penuh penghayatan)
- Omar dan Hana : dan mama papa
- Keluarga : Sayangilah kami semua selamanya,
sayangilah kami semua selamanya
- Omar dan Hana : Alhamdulillah, selamanya
(mereka tersenyum bahagia)
- Keluarga : Jumpa lagi semua, Assalamualaikum
(melambaikan tangan serta mengucapkan salam)

Waktu durasi	02:09 Menit
Dialog	<p>Omar : Saya sayang mama papa selamanya</p> <p>Hana : Saya sayang mama papa sentiasa</p> <p>Omar dan Hana : Mama dan papa cinta hati kami selamanya, terima kasih sayang kami sentiasa</p>
Deskripsi	Pada dialog percakapan di atas sangat terlihat Omar dan Hana selalu menyayangi mama dan papanya, begitu pula dengan orang tua mereka yang selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kepada Omar dan Hana
Nilai	Perilaku baik kepada keluarga atau tawadhu' (berbuat baik kepada kedua orang tua)

Pada scene atau adegan film di atas mengajarkan kepada anak-anak tentang kasih sayang terhadap kedua orang tua, yang mana pada percakapan tersebut terlihat keluarga Omar dan Hana bermain bersama dengan gembira. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan bersama keluarga sangat menyenangkan karena kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak pernah pudar.

Kasih sayang menurut Allen N. Mendler dalam kutipan yang ditulis Azam Syukur Rahmatullah adalah kedekatan emosional terhadap orang lain dan di dalamnya ada unsur saling mengasihi. Dengan demikian kasih sayang adalah suatu perasaan yang timbul sebuah sikap seseorang memberikan unsur kenyamanan dan kesenangan dengan perasaan saling menghormati dan menyayangi terhadap orang lain. Sehingga dengan rasa kasih sayang, seseorang dapat merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain dengan berusaha menghilangkan penderitaan yang

dirasakan. Seperti menyayangi diri sendiri, menyayangi saudara sendiri dan menjaga lingkungan alam sekitar.¹

Kasih sayang terhadap kedua orang tua disebutkan Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah al-Isrā' ayat 24, sebagai berikut:

...وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

“Ya Allah! Rahmatilah ibu bapakku seperti mereka menyayangiku semasa kecil” (petikan surah al-Isrā` : 24).

Penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana terdapat nilai moral Qur'ani yang termasuk dalam pendidikan akhlak kepada keluarga, salah satunya yang terdapat dalam episode ini yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua. Nilai tersebut ditunjukkan dengan sikap Omar dan Hana yang menyayangi keluarganya.

2. Menyayangi Anak Yatim (QS. al-Duhā ayat 9) Episode Sayangi Anak Yatim

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode sayangi anak yatim yang menampilkan tokoh dalam film animasi tersebut dengan menunjukkan sikap saling menyayangi terhadap sesama teman dan tidak menghardik anak yatim. Seperti pada percakapan di bawah ini.



Gambar 3.2. Sayangi Anak Yatim

¹Azam Syukur Rahmatullah, “Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” Literasi dalam *Jurnal Pendidikan Kasih Sayang Nomor 1*, (2014), hlm. 37.

Percakapan

Di depan sekolah Sufi sedang berdiri dan menangis, Sufi mengenakan kacamata dan tas.

- Sufi : Saya rindu pada kedua ibu ayah, yang sentiasa menjaga saya, ibu yang penyayang, ayah yang periang, jadi teman malam dan siang, namun kini hanya doa, yang mampu saya kirimkan
- Omar dan Hana : ???
- Omar : Oh Sufi, bergembiralah
- Hana : Jangan sedih
- Omar : Kami sayangkan Sufi
- Hana : Sayang Sufi
- Omar dan Hana : Kami ada di sini, untuk temankan Sufi
- Papa dan Mama : Omar Hana.. eh, kenapa Sufi sedih?
- Sufi : Ibu ayah Sufi dah meninggal dunia, Sufi rindu
- Papa dan Mama : Sufi jangan sedih
- Omar dan Hana : Kami ada di sini
- Keluarga Omar : Akan setia menemani
- Papa dan Mama : Sufi tidak seorang
- Omar dan Hana : Kami semua sayang
- Papa dan Mama : Ibu ayah Sufi pun sayang, mari kita bersama-sama, kirimkan doa pada mereka
- Makcik : Oh, Sufi bergembiralah
- Pakcik : Jangan sedih
- Makcik : Makcik dan Pakcik ada
- Pakcik : Kita keluarga, kami ada di sini, untuk menjaga Sufi
- Sufi : Terima kasih semua
- Alhamdulillah

Waktu durasi	02:08 Menit
Dialog	Papa dan Mama : Omar Hana.. eh, kenapa Sufi sedih? Sufi : Ibu ayah Sufi dah meninggal dunia, Sufi rindu Papa dan Mama : Sufi jangan sedih Omar dan Hana : Kami ada di sini Keluarga Omar : Akan setia menemani
Deskripsi	Episode ini menggambarkan seorang anak yang bernama Sufi yang teringat ayah ibunya yang sudah meninggal, Sufi merasa sedih karena telah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Namun ada Omar Hana dan keluarga yang memberi semangat dan menyayangi Sufi dengan sepenuh hati
Nilai	Perilaku terhadap sesama manusia (menyantuni anak yatim)

Episode ini anak-anak diajarkan untuk senantiasa menyayangi anak yatim, tidak kasar dan memperlakukan hal yang buruk kepadanya. Karena barang siapa yang menghardik anak yatim maka akan mendapat siksa dari Allah Swt yang pedih kelak di akhirat dan barang siapa yang senantiasa menyayangi anak yatim maka pahala yang besar baginya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Duhā ayat 9 yang berbunyi:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (الضحى: ٩)

“Oleh itu adapun anak yatim maka janganlah engkau berlaku kasar terhadapnya” (petikan surah al-Duhā: 9).

Pada penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana terdapat nilai moral Qur'ani yang termasuk dalam pendidikan akhlak kepada sesama manusia, menggunakan metode ibrah ialah senantiasa menyayangi anak yatim. Nilai tersebut

ditunjukkan dengan sikap Omar yang memperlihatkan perhatiannya kepada Sufi dan memberikan semangat kepada temannya yang mengalami kesedihan.

3. Larangan Mubazir (QS. al-A`rāf ayat 31) Episode Jangan Mubazir

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode jangan mubazir yang menampilkan tokoh dalam film animasi tersebut dengan menunjukkan sikap perilaku baik kepada diri sendiri. Seperti percakapan sebagai berikut.



Gambar 3.3. Jangan Mubazir

percakapan

Omar dan Hana sedang makan bersama, namun sebelum menghabiskan makanan mereka ingin bergegas keluar untuk bermain.

Hana : Abang Omar, jom main dengan Mimi

Omar : Jom

Papa : Eh, Omar Hana makanan tak habes lagi?
(mencoba memberikan penjelasan kepada kedua anaknya)

Hana : Tapi, hana nak main
(menjawab dengan nada sedih)

Papa : Tau tak kat luar sana ramai orang lapar
karena tak dapat makanan

(memberikan pengertian kepada anaknya dengan menceritakan kehidupan orang lain)

Omar dan Hana : Hah, iye keu papa?
(mereka terkejut mendengar cerita dari papanya)

Papa : Iye, mari kita kene bersyukur dan jangan mubazir

Papa menjelaskan tentang jangan mubazir dengan cara bernyanyi agar mereka paham.

Papa : Wahai Omar dan Hana, mari habiskan makanan, jangan-jangan mubazir, bazir itu merugikan

Omar dan Hana : Tengok-tengok ni papa, kami berjaya habiskan
(mereka menunjukkan piring yang kosong ke hadapan papanya)

Papa : Hebatnya anak papa, pandai menghabiskan makanan (menghampiri kedua anaknya dengan mengelus-ngelus kepala anaknya)

Omar dan Hana : Jom semua
(mengajak kawan-kawan agar tidak mubazir)

Papa : Jangan bazir makanan

Waktu durasi	02:09 Menit
Dialog	Hana : Abang Omar, jom main dengan Mimi Omar : Jom Papa : Eh, Omar Hana makanan tak habes lagi? Hana : Tapi, Hana nak main

Deskripsi	dalam episode ini menunjukkan bahwa Omar, Hana dan papa sedang makan bersama, namun Hana tidak menghabiskan makana yang ada di piringnya dan Hana ingin bermain dengan Mimi kucingnya, karena makanannya belum habis akhirnya papa memberi nasihat pada Omar dan Hana untuk menghabiskan makanannya terlebih dahulu baru boleh bermain.
Nilai	Perilaku baik kepada diri sendiri (tidak mubazir)

Episode ini anak-anak diajarkan agar menghindari mubazir, seperti menyia-nyiakan makanan, agar menghemat air dan juga selalu bersyukur kepada Allah Swt agar menjadi golongan yang beriman bukan orang yang kufur terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Mengingat di luar sana banyak orang yang tidak seberuntung kita yang dimudahkan rezekinya makan dengan cukup, ada yang makanpun hasil mulung dan mungut di tong sampah, maka dari itu menanamkan sikap jangan mubazir bagi anak sangatlah penting agar anak terbiasa menghargai dan mensyukuri apapun yang kita miliki saat ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-A`raf ayat 31 yang berbunyi:

... وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا... (الاعراف: ٣١)

“... makan dan minumlah dan janganlah berlebihan...”(petikan surah al-A`raf: 31).

Pada penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana terdapat nilai moral Qur'ani yang termasuk dalam pendidikan akhlak kepada diri sendiri menggunakan metode ibrah. Nilai tersebut ditunjukkan dengan sikap Omar dan Hana yang belum menghabiskan makanan dan membuang-buang air. Sifat ini termasuk sifat yang tidak terpuji salah satunya memiliki sifat mubazir.

4. Mensyukuri Nikmat Allah Swt (QS. Ibrāhīm ayat 7) Episode Alhamdulillah

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode Alhamdulillah yang menampilkan tokoh dalam film animasi tersebut dengan menunjukkan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Seperti pada percakapan di bawah ini.



Gambar 3.4. Alhamdulillah

Percakapan

Omar dan Hana ketika saat berkumpul dengan keluarga di rumah.

Mama : Sarapan sudah siap

Omar dan Hana : Yeey (sambil melompat gembira)

Papa : Ucapkan Alhamdulillah

Hana : Alhamdulillah itu apa papa?
(memandang papanya dengan penuh rasa ingin tahu)

Papa : Maksud dari Alhamdulillah adalah puji dan syukur kepada Allah

Omar, Hana dan keluarganya bernyanyi bersama.

Papa dan Mama : Mari sebut Alhamdulillah
(sembari mengangkat kedua tangan)

Omar : Saya makan Alhamdulillah
(bernyanyi sambil memegang kedua sendok)

Hana : Saya kenyang Alhamdulillah

Omar dan Hana : Puji dan syukur kepada Allah, Alhamdulillah

Ketika Omar dan Hana hendak berpergian ke sekolah.

Omar dan Hana : Mama, kami pergi ke sekolah dulu!
(berpamitan kepada kedua orang tuanya)

Mama : Ok, jaga diri (Hana memeluk mamanya dengan penuh kehangatan)

Omar : Kawan-kawan, Omar dan Hana mau pergi ke sekolah nih (menyapa dengan melambaikan kedua tangan)

Hana : Jom pergi sama-sama

Omar dan Hana : Jom (sambil melompat)

Setelah tiba di sekolah mereka bergegas turun dari mobil langsung mulai bernyanyi.

Omar dan Hana : Sampai sekolah Alhamdulillah, jumpa kawan Alhamdulillah main bersama Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, Alhamdulillah
(bernyanyi bersama teman-temannya)

Hari pun sudah mulai larut malam, waktunya beristirahat.

Omar dan Hana : Mama, papa selamat malam

Omar : Sayang mama Alhamdulillah
(sambil berbaring memandang ibunya)

Hana : Sayang papa Alhamdulillah
(sambil berbaring dan memeluk boneka)

Papa dan Mama : Sayang keluarga Alhamdulillah

Keluarga : Puji dan syukur kepada Allah

Omar : Alhamdulillah
(saat menutup kedua mata)

Hana : Alhamdulillah
(saat tertidur)

Waktu durasi	02:00 Menit
Dialog	<p>Mama : Sarapan sudah siap</p> <p>Omar dan Hana : Yeey (sambil melompat gembira)</p> <p>Papa : Ucapkan Alhamdulillah</p> <p>Hana : Alhamdulillah itu apa papa?</p> <p>Papa : Maksud dari Alhamdulillah adalah puji dan syukur kepada Allah.</p>
Deskripsi	<p>Episode ini, menceritakan bahwa Omar, Hana dan papanya sedang berkumpul bersama. Mereka menunggu sarapan yang dihidangkan oleh ibunya. Namun ketika sarapannya sudah disajikan, Hana sangat gembira sehingga terucap kata yang kurang bagus untuk diucapkan. Lalu papanya mengatakan kepada Hana, sebaiknya mengucapkan kata Alhamdulillah karena ungkapan tersebut sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt.</p>
Nilai	Moral akidah (anjuran untuk selalu bersyukur)

Pada scene atau adegan film di atas terlihat bahwa papanya Hana mengajarkan anaknya tentang ungkapan kata Alhamdulillah, yang mana menjelaskan bahwa ungkapan Alhamdulillah itu sebagai pujian dan rasa syukur terhadap Allah Swt. Ungkapan kalimat Alhamdulillah termasuk merupakan sebuah kalimat bersyukur yang sangat sederhana yang diungkapkan dengan lisan agar membiasakan diri untuk mengenal dan menikmati karunia Allah Swt yang tidak pernah ada batasnya. Perilaku bersyukur mengajarkan kepada manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berprasangka baik atas segala ketentuan yang sudah ditentukan oleh Allah Swt dan bersyukur akan membuat diri kita menjadi lebih tenang dan damai karena meyakini bahwa ketentuan yang

ditentukan oleh-Nya adalah ketetapan yang terbaik bagi setiap makhluknya.

Menurut Al Fauzan dalam kutipan yang ditulis Desri Ari Engharitano mengemukakan bahwa syukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui bahwa Allah sebagai pemberinya, dengan tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, ridha kepada-Nya serta mempergunakan nikmat itu dalam hal-hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Sedangkan menurut Ar-Raghib Al-Isfahani dalam kutipan yang ditulis Desri Ari Engharitano mengatakan bahwa syukur adalah gambaran dalam benak pikiran tentang mengenai nikmat dan menampakkannya kepermukaan.² Kesimpulan para ahli di atas menjelaskan bahwa syukur adalah sebuah nikmat-nikmat yang datang dan mengakui hanya Allah Swt adalah satu-satunya Maha pemberi nikmat yang lebih baik, sehingga dengan nikmat yang diperoleh dengan tujuan mencari ridha-Nya dan menggunakan di jalan Allah Swt.

Bersyukur adalah perbuatan mensyukuri nikmat Allah Swt yang telah diturunkan kepada semua makhluk dan menerima dengan penuh rasa lapang dada dan berprasangka baik kepada Maha pemberi segalanya. Manusia memiliki sifat bersyukur untuk merasakan kebahagiaan hidup yang dibuktikan dengan lebih rajin dalam mendekati diri terhadap Allah, tetapi sebaliknya orang yang tidak pandai bersyukur atas nikmat-Nya seperti sombong terhadap apa yang diperoleh dan dengan apa yang diperoleh dia akan lalai kepada yang memberi.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ibrāhīm ayat 7 yang berbunyi:

...لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ... (إبراهيم: ٧)

“...jika kamu bersyukur, Allah akan tambah nikmat-Nya kepada kamu...” (petikan surah Ibrāhīm ayat 7).

²Desri Ari Engharitano, “Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an”, El-Qanuny dalam *Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial Nomor 2*, (2019), hlm. 27.

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, barang siapa yang bersyukur atas nikmat-Nya maka Allah Swt akan menambah nikmat yang lainnya. Perilaku bersyukur sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni: Pertama dapat mengucapkan kalimat bersyukur dengan setulus hati. Kedua bersyukur dapat diiringi perilaku atau perbuatan sehingga menggunakan rahmat-Nya dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt.

Perilaku bersyukur sendiri termasuk ke dalam akhlak terpuji karena merupakan sebuah perilaku yang sudah sering dilakukan. Kebiasaan yang ditimbulkan tersebut tanpa adanya sebuah pertimbangan pemikiran dahulu yang terjadi akibat sudah menjadi kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.³

Sehingga proses pendidikan pertama adalah sosok orang tua sendiri yang memberikan teladan yang baik kepada anak sejak usia dini dari penanaman tentang nilai-nilai akhlak sesuai ajaran Islam salah satunya dengan membiasakan nilai-nilai bersyukur terhadap anak dalam mensyukuri sebuah nikmat berbagi hal agar anak dalam menjalani kehidupan ke depannya agar lebih baik dan selalu berprasangka positif.

Salah satu cara memperoleh kebahagiaan adalah dengan membiasakan bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah didapatkan. Bersyukur kepada Allah Swt menjadi sebab bertambahnya kenikmatan Allah Swt, karunia serta pemberian-Nya. seorang tidak dapat terlepas dari jutaan nikmat dzat yang Maha pemberi nikmat dalam sekejap pun, baik dalam penglihatan, pendengaran, anggota badan, perlengkapan, gerakan, diam, akal, zahir dan bathin dengan wajib merasakan nikmat Allah kepada-Mu, Allah Swt telah

³Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 142.

menjadikanmu sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk manusia, maka bersyukurlah kepada-Nya.⁴

Mensyukuri nikmat Allah Swt dapat bermacam-macam bentuknya, seperti bersyukur atas kesehatan, bersyukur atas hasil yang diraih dan bersyukur telah diberikan nikmat berupa potensi untuk mendengar, melihat, dan berfikir. Di dalam film animasi Omar dan Hana terdapat nilai moral pendidikan akhlak kepada Allah dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya, dengan menunjukkan ungkapan bersyukur bisa menyelesaikan tugas menyiapkan sarapan pagi yang termasuk mensyukuri nikmat-Nya, terdapat di dalam episode ungkapan Alhamdulillah.

5. Etika dalam Bertamu (QS. al-Nūr ayat 27) Episode Seronoknya Berkunjung

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode seronoknya berkunjung, episode ini menampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan anjuran dalam mengucapkan salam ketika bertamu. Mengucapkan salam merupakan ucapan yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Seperti percakapan di bawah ini.



Gambar 3.5. Seronoknya Berkunjung

⁴Al-Habib Al-Allamah Umar bin Salim bin Hafizh, *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak* (Jakarta: Putera Bumi, 2019), hlm. 203-204.

Percakapan

Keluarga Omar dan Hana berkunjung ke rumah Sufi untuk mempererat tali silaturahmi.

- Omar : Tak sabarnya (berlari dengan hati senang)
- Omar dan Hana : Assalamualaikum Sufi
(mereka terlihat bingung karena keluarga Sufi belum membukakan pintunya)
- Omar dan Hana : Assalamualaikum Sufi, tok tok ting
(mencoba beberapa kali megetuk pintunya dengan nada terburu-buru)
- Papa dan Mama : Hah?
(kedua Orang tuanya terheran-heran melihat tingkah laku anaknya seperti itu)
- Orang tua Omar dan Hana menjelaskan adab bertamu dengan cara bernyanyi agar mereka paham.
- Mama : Omar, Hana beri salam dan ketuk perlahan sahaja
(mencoba menjelaskan kepada Omar dan Hana tentang adab ketika bertamu)
- Papa : Tiga kali sahaja
(memberi arahan kepada Omar dan Hana sehingga mereka paham)
- Omar dan Hana : Ooo
(Omar mencoba mengintip ke arah jendela)
- Papa : Jangan intai ke dalam tunggu sahaja
(mencoba menegur kesalahan Omar)
- Makcik : Sebentar ya semua
(terdengar suara dari dalam rumah)
- Pakcik : Kami sedang siap
- Keluarga Sufi : Mari-marilah masuk
(pintupun sudah mulai terbuka lebar)
- Sufi : Semua silahkan duduk

- (mempersilahkan keluarga Omar untuk duduk di meja yang sudah dipersiapkan)
- Keluarga Omar : Terima kasih
- Mama : Mari jaga adab bila melawat
(menjelaskan sambil bernyanyi)
- Papa : Jaga barang mereka
(mencoba mengingatkan kedua anaknya)
- Papa dan Mama : Ia nya bukanlah milik kita
(mencoba mengingatkan kembali kedua anaknya)
- Omar : Wah, sedapnya semua makanan
(memuji masakan keluarga Sufi serta menikmatinya dengan lahap)
- Keluarga Sufi : Terima kasih banyak-banyak jemput makan lagi
(menghampiri Omar dan merangkul dengan penuh gembira)
- Alhamdulillah
- Sufi : Omar, Hana jom main sama-sama?
(membawa banyak mainan serta mengajak kedua temannya)
- Omar dan Hana : Jom
(bergegas menghampiri Sufi)
- Hana : Sufi, Hana nak main yang tu boleh?
(mencoba meminta mainan yang ada di tangan Sufi)
- Sufi : Tapi, Sufi pun nak main ini
(mempertahankan mainan yang ada di tangannya)
- Hana : Alaaa, bolehlah
(sambil merengek-regek di depan Sufi dengan nada memaksa)
- Papa : Rendahkanlah suara tak perlu berebut

- (menghampiri hana untuk mengingatkan kembali adab bertamu)
- Papa dan Mama : Hormati tuan rumah, itu Sufi punya
Pakcik : Pinjamkanlah mainan, tak perlu berebut
(menghampiri Sufi untuk mengingatkannya)
- Keluarga Sufi : Utamakan tetamu mainlah sama-sama
(akhirnya Sufi meminjamkan mainannya kepada Hana)
- Omar dan Hana : Seronoknya, mari jaga adab bila melawat
(mereka bertiga terlihat bahagia saat bermain bersama)
- Keluarga Omar : Jaga barang mereka, ia nya bukanlah milik kita, wah seronoknya bila berbagi
(semua keluarga tampak bahagia)
- Keluarga Sufi : Terima kasih banyak-banyak, jempu datang lagi
(mengantarkan tamu ke depan rumah)
- Keluarga Omar : Terima kasih banyak-banyak, karena layan kami
(meminta izin untuk berpamitan pulang)

Waktu durasi	02:08 Menit
Dialog	<p>Omar dan Hana : Assalamualaikum Assalamualaikum Sufi, tok tok ting</p> <p>Papa dan Mama : Hah?</p> <p>Mama : Omar, Hana beri salam dan ketuk perlahan sahaja</p> <p>Papa : Tiga kali sahaja</p>

Deskripsi	Dalam episode ini menunjukkan bahwa keluarga Omar dan Hana sedang bertamu kerumah Sufi. Omar dan Hana tidak ingin menunggu terlalu lama dan langsung mengetuk pintu rumah yang ingin mereka kunjungi. Namun, kedua orang tuanya terlihat bingung dengan sikap anaknya tersebut. Lalu mereka menjelaskan kepada Omar dan Hana etika bertamu yang baik
Nilai	Akhlak terhadap sesama masyarakat (etika dalam bertamu)

Episode ini mengajarkan kepada anak agar senantiasa memperhatikan adab dalam bertamu. Karena bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi. Bertamu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain membicarakan bisnis, membicarakan masalah keluarga, dan sebagainya. Tujuan utama bertamu menurut Islam adalah menyambung persaudaraan atau silaturahmi. Silaturahmi tidak hanya bagi saudara sedarah (senasab) tapi juga saudara seiman.

Allah mengajarkan kepada orang-orang mukmin tata cara bergaul untuk memelihara dan memupuk cinta dan kasih sayang serta pergaulan yang baik di antara mereka, yaitu janganlah memasuki rumah orang lain kecuali sesudah diberi izin dan memberi salam terlebih dahulu. Seseorang yang meminta izin untuk memasuki rumah orang, yang ditandai dengan memberi salam, jika tidak mendapat jawaban sebaiknya dilakukan sampai tiga kali. Kalau sudah ada izin, barulah masuk dan kalau tidak sebaik ia pulang.

Cara yang demikian itulah yang lebih baik, yaitu apabila akan memasuki rumah orang lain, harus lebih dahulu minta izin, memberi salam dan menunggu sampai ada izin, kalau tidak, lebih baik pulang saja. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Nūr ayat 27 yang berbunyi:

... لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ...

(النور: ٢٧)

“...Janganlah kamu masuk rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya...” (petikan surah al-Nūr: 27).

Penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral Qur’ani yang termasuk dalam moral akidah dengan menggunakan metode nasihat yaitu anjuran mengucapkan salam ketika bertemu. Nilai tersebut ditunjukkan dengan sikap orang tua Omar dan Hana yang menjelaskan adab bertemu kepada kedua anaknya.

6. Anjuran Mengucapkan Insyaallah (QS. al-Kahfi ayat 23 dan 24) Episode Insya-Allah

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode Insya-Allah yang menampilkan tokoh dalam film animasi tersebut dengan menunjukkan ungkapan Insyaallah sebelum berjanji kepada orang lain, seperti pada percakapan di bawah ini.



Gambar 3.6. Insya-Allah

Percakapan

Omar dan Hana : Mama, papa yok main layang-layang?
(keduanya membawa layang-layang untuk ditunjukkan ke pada orang tuanya)

- Papa : Inshaallah, lepas ini kita main ya
(sambil memegang obeng memperbaiki paip yang rusak)
- Omar dan Hana : Inshaallah? Inshaallah itu apa?
(sambil berfikir kebingungan)
- Mama : Dengan izin Allah
- Omar dan Hana : Hah?
- Orang tua Omar dan Hana menjelaskan apa itu Inshaallah dengan cara bernyanyi agar mereka mudah memahaminya.
- Papa dan Mama : Bila kita nak berjanji, mari kita ucapkan Inshaallah
(menjelaskan sambil bernyanyi)
- Papa : Karana kita tak pasti
(sambil memegang peralatan untuk memperbaiki paip)
- Papa dan Mama : Janji kita akan ditepati
(terlihat ragu-ragu karena takut tidak bisa menepati janji)
- Mama : Papa sedang berusaha
(sangat bersemangat)
- Papa : Untuk baiki paip segera
- Papa dan Mama : Papa kena baiki
- Omar dan Hana : Cepat-cepat baiki, boleh main layang-layang nanti
- Papa dan Mama : Ucap Inshaallah
(sambil bernyanyi)
- Omar dan Hana : Ucap Inshaallah
(sambil bernyanyi)
- Papa dan Mama : Perlu berusaha menepati janji, kita merancang Allah yang menentukan
(papanya terus berusaha agar cepat selesai dalam memperbaiki kerusakan pada paip)
- Omar dan Hana : Mari ucap Inshaallah
(akhirnya selesai juga)

Omar dan Hana mengajak kedua orang tuanya bermain layang-layang di taman.

Mama : Omar, Hana mari makan?
(sudah menyiapkan makanan untuk mereka)

Omar dan Hana : Baik mama

Omar : Insyaallah, hihi
(berlari sambil bermain layang-layang)

Hana : Hah?

Papa : Omar?
(melihat ke arah Omar)

Omar : Insyaallah papa

Papa : Omar kan sudah berjanji
(menghampiri Omar yang sedang keasyikan bermain)

Papa dan Mama : Serta ucapkan Insyaallah
(kedua orang tuanya mengingatkan kembali anaknya)

Mama : Perlu usaha tepati

Papa dan Mama : Janji yang telah diberi tadi
(Omar memberikan layangan kepada papanya)

Mama : Mari Omar mari sini
(Omar memeluk ibunya)

Papa : Sudah jangan bermain lagi

Omar : Saya dah berhenti dan tidak main lagi,
maaf saya tak buat lagi (mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya)

Papa dan Mama : Ucap Insyaallah
(sambil bernyanyi)

Omar dan Hana : Ucap Insyaallah
(sambil bernyanyi)

Papa dan Mama : Perlu berusaha menepati janji

Omar dan Hana : Kita merancang Allah yang menentukan

Papa dan Mama : Mari ucap Inshaallah
 Omar dan Hana : Mari ucap Inshaallah 2x
 Alhamdulillah

Waktu durasi	02:08 Menit
Dialog	<p>Omar dan Hana : Mama, papa yok main layang-layang?</p> <p>Papa : Inshaallah, lepas ini kita main ya</p> <p>Omar dan Hana : Inshaallah? Inshaallah itu apa?</p> <p>Mama : dengan izin Allah</p>
Deskripsi	<p>Dalam episode ini menunjukkan bahwa Omar dan Hana meminta kepada mama dan papanya untuk bermain bersama namun papa sedang memperbaiki kran air yang rusak, lalu papa menjawab Inshaallah kepada Omar dan Hana, tetapi Omar dan Hana bingung apa itu Inshaallah, lalu mama menjelaskan bahwa Inshaallah itu “dengan izin Allah”</p>
Nilai	Moral akidah (tuntutan ucapan Inshaallah)

Episode ini mengajarkan kepada anak agar senantiasa mengucapkan kalimat Inshaallah ketika berjanji dengan orang lain dan hendaknya tidak pernah mengingkari janji. Kalimat Inshaallah secara bahasa ialah “Jika Allah Menghendaki”. Sebagai orang tua hendaknya selalu menasihati anaknya untuk mengucapkan Inshaallah ketika hendak berjanji kepada orang lain. Karena kita tidak pernah tahu hal apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, karena semua hal terjadi atas kehendak Allah manusia hanya bisa berencana namun takdir itu milik Allah Swt. Bisa jadi sebelum kita memenuhi janji hal buruk menimpa kita, sedangkan janji kita belum ditepati hal ini bisa menjadi hutang atau dosa, seperti peribahasa “Janji adalah hutang”. Maka dari itu seorang muslim hendaknya selalu mengucapkan kalimat Inshaallah ketika hendak

berjanji kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kita senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan takut akan siksa yang pedih.⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 23 dan 24, yang berbunyi:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ... (الكهف: ٢٣-٢٤)

“Janganlah kamu mengatakan “Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu nanti” kecuali dengan menyebut Insha Allah” (petikan surah al-Kahfi: 23 dan 24).

Penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana terhadap nilai moral Qur'ani yang termasuk dalam moral akidah dengan menggunakan metode nasihat yaitu senantiasa mengucapkan Inshaallah sebelum berjanji kepada orang lain. Nilai tersebut ditunjukkan dengan sikap Omar dan Hana yang mengajak ayahnya untuk bermain layang-layang, namun ayahnya mengucapkan Inshaallah dengan izin Allah Swt.

7. Gemar Memakmurkan Masjid (QS. al-Taubah ayat 18) Episode Mari Ke Masjid

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode mari ke masjid yang menampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan perbuatan sifat terpuji, salah satunya dengan gemar memakmurkan masjid. Pada hakikatnya memakmurkan masjid adalah mencakup semua amal ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt yang diperintahkan atau dianjurkan dalam Islam.⁶ Seperti pada percakapan di bawah ini.

⁵Rini Puji Lestar, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022), hlm. 49-50.

⁶Rahmat Firdaus, “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 87-88.



Gambar 3.7. Mari Ke Masjid

Percakapan

- Omar : Papa, kenapa kita pergi masjid?
 Papa : Hah, Allah suka kita salat berjamaah di masjid, belajar sama-sama, jumpa kawan-kawan
 Omar dan Hana : Wah, seronoknya, kawan-kawan jom ikot sekali
 Papa dan Mama : Marilah kita ke masjid bersama 2x
 Omar dan Hana : Bersama 2x
 (mereka bernyanyi bersama-sama dengan gembira)
 Keluarga Omar : Kita salat sama-sama, kita doa sama-sama, syukur kepada Allah
 Alhamdulillah
 Ustadz Musa : Marilah kita ke masjid bersama
 Omar dan Hana : Bersama
 Ustadz Musa : Marilah kita ke masjid bersama
 Omar dan Hana : Bersama
 Ustadz Musa : Kita duduk dan belajar hormat kepada semua, beri salam dan senyum
 Keluarga Omar : Seronoknya
 Omar dan Hana : yeee, masa makan
 Teman : Omar Hana jom makan sama-sama?

Omar dan Hana : Wah, Alhamdulillah
(Nyanyian)

Marilah kita ke masjid bersama 2x

Bersama 2x

Kita jumpa kawan-kawan, mari eratkan hubungan, sayangkan masjid Allah sayang kita

Marilah kita ke masjid bersama 2x

Bersama 2x

Kita salat sama-sama

Kita doa sama-sama, syukur kepada Allah, Alhamdulillah

Ustadz Musa : Adek-adek nanti datang masjid ya?

Waktu durasi	02:08 Menit
Dialog	Omar : Papa, kenapa kita pergi masjid? Papa : Hah, Allah suka kita salat berjamaah di masjid, belajar sama-sama, jumpa kawan-kawan Omar dan Hana : Wah, seronoknya, kawan-kawan jom ikot sekali
Deskripsi	Terlihat dalam episode di atas menunjukkan bahwa ketika Omar, Hana, mama, dan papa berdiri di samping mobil milik mereka yang parkir di samping masjid. Sebelum masuk masjid Omar dan Hana menanyakan ke pada papanya mengapa mereka pergi ke masjid. Kemudian papa menjelaskan alasan mereka pergi ke masjid. Pergi ke masjid memiliki tujuan ialah karena Allah senang jika umatnya shalat berjamaah, selain itu dengan kita pergi ke masjid kita dapat bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.
Nilai	Keteladanan atau menaati perintah Rasulullah Saw (gemar memakmurkan masjid)

Episode ini berisi tentang ajakan untuk senantiasa mengunjungi masjid, mengajarkan kita untuk selalu mengunjungi masjid dan melaksanakan shalat berjamaah, berdoa bersama dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim. Hikmah dari hal ini adalah untuk membiasakan mereka dalam ketaatan dan menghadiri shalat jamaah, mulai sejak kecil karena sesungguhnya pemandangan yang mereka lihat dan dengar saat di masjid seperti, zikir, bacaan Al-Qur'an, takbir, tahmid dan tasbih itu memiliki pengaruh yang kuat dalam jiwa mereka tanpa mereka sadari.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ... (التوبة: ١٨)

“Orang yang memelihara masjid adalah orang yang beriman kepada Allah...” (petikan surah al-Taubah: 18).

Penggalan ayat di atas yang dikutip dari akhir tayangan film animasi Omar dan Hana terdapat nilai moral Qur'ani yang termasuk dalam sifat keteladanan dalam memakmurkan masjid, dari dialog di atas menggambarkan bahwa Omar dan Hana bersama keluarga mengajak teman-temannya untuk melaksanakan ibadah di masjid.

8. Kewajiban Berpuasa (QS. al-Baqarah ayat 183) Episode Seronoknya Puasa

Film animasi Omar dan Hana diproduksi oleh Astro Malaysia, terdapat di dalam episode seronoknya puasa, episode ini menampilkan tokoh dalam film tersebut dengan mencantumkan rukun Islam yang ketiga yaitu berpuasa di bulan ramadhan. Seperti percakapan sebagai berikut.

⁷Rini Puji Lestar, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana”, hlm. 48-47.



Gambar 3.8. Seronoknya Puasa

Percakapan

- Ustadz Musa : Last, hari ini kita belajar tentang puasa
 Murid : Puasa?
 Ustadz Musa : Hah, puasa itu tak boleh makan dan minum dari subuh sampai maghrib, mari ustadz ajar
- Ustadz Musa mengajarkan atau menjelaskan tentang puasa sambil bernyanyi agar mereka paham.
- Ustadz Musa : Bangun pagi dan sahur, niat untuk puasa, dari subuh ke maghrib, tahan lapar dahaga, mari kita puasa
- Murid : Untuk dapat pahala, mari kita puasa, Allah sayangkan kita
- Omar : Wah, Omar nak puasalah esok
- Hana : Hana pun
- Omar dan Hana : Bangun pagi dan sahur, niat untuk puasa, dari subuh ke maghrib, tahan lapar dahaga, bila boleh berbuka, mama kami dah lapar
- Mama : Sabar ya Omar Hana
- Papa : Mari main di luar
- Omar dan Hana : Jom
- Papa dan Mama : Puasa mengajar sabar
- Omar dan Hana : Mari kita bersabar

Papa dan Mama : Puasa ajar bersyukur
 Omar dan Hana : Mari kita bersyukur
 Kaluarga Omar : Bila kita berbuka, kita akan gembira, mari kita puasa, Allah sayangkan kita

Alhamdulillah

Omar dan Hana : Seronoknya puasa
 Omar : Kawan-kawan jom nyanyi sekali
 Omar dan Hana : Jom
 Papa dan Mama : Puasa mengajar sabar
 Omar dan Hana : Mari kita bersabar
 Ustadz Musa : Puasa ajar bersyukur
 Murid : Mari kita bersyukur

Waktu durasi	02:08 Menit
Dialog	<p>Ustadz Musa : Last, hari ini kita belajar tentang puasa</p> <p>Murid : Puasa?</p> <p>Ustadz Musa : Hah, puasa itu tak boleh makan dan minum dari subuh sampai maghrib, mari ustadz ajar, bangun pagi dan sahur, niat untuk puasa, dari subuh ke maghrib, tahan lapar dahaga, mari kita puasa.</p> <p>Murid : Untuk dapat pahala, mari kita puasa, Allah sayangkan kita</p>
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan di atas bahwa ustadz Musa mengajarkan atau menjelaskan tentang puasa kepada murid-muridnya. Ustadz Musa menjelaskan bahwa berpuasa itu adalah tidak membolehkan makan dan minum dari subuh sampai maghrib untuk mendapatkan pahala
Nilai	Ibadah (kewajiban berpuasa)

Pada scene atau adegan film di atas terlihat bahwa ustadz Musa mengajarkan dan menjelaskan tentang puasa kepada anak-anak muridnya, ustadz Musa menjelaskan puasa itu adalah tidak membolehkan makan dan minum dari subuh sampai maghrib. Hal ini berarti bahwa wajib imsak mulai dari waktu terbit fajar (awal azan subuh) sampai terbenam matahari (awal azan waktu maghrib). Puasa termasuk salah satu rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap muslim.⁸ Puasa bukanlah masalah ibadah yang baru dalam sejarah manusia, bahkan sudah diwajibkan pada masa sebelum datangnya Islam, dengan kata lain ibadah puasa bukan saja dikenal dan dikhususkan pada umat Rasulullah saw tetapi juga sudah disyariatkan pada zaman Rasul sebelum Muhammad Saw. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 183 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (petikan surah al-Baqarah: 183).

Pada penggalan ayat di atas yang dikutip dari film animasi Omar dan Hana yaitu mengajarkan kepada kita tentang kewajiban seorang muslim untuk berpuasa, karena puasa menjadi sarana efektif penanaman sekaligus pengaplikasian nilai-nilai moral pendidikan Islam. Nilai moral yang bisa digali dari pelaksanaan ibadah puasa karena puasa mengajari kita untuk senantiasa menahan dan mengendalikan diri.

⁸Ramli Abdul Wahid, MA, *Fikih Ramadan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), Cet 4, hlm 3-4.

9. Tolong Menolong (QS. al-Māidah ayat 2) Episode Tolong Menolong



Gambar 3.9. Tolong Menolong

Percakapan

Seorang ustadz sedang mengajarkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya tolong menolong sesama makhluk hidup yang ada di bumi.

- Ustadz Musa : Ingat ya, harus rajin tolong menolong
Murid : Baik ustadz
Ustadz Musa : AllahuAkbar, aduuh
(terjatuh saat mengendari skuter)
Pak Toni : Ustadz Musa okey tak?
(sambil berlari bergegas menolong ustadz Musa)
Ustadz Musa : Saya okey, terima kasih banyak-banyak
Pak Toni : Oh sama-sama. Mari saya tolong pasang tayar itu
(membantu ustadz Musa)
Ustadz Musa : Pasang bersama sama, wah! dah siap, mari semua tolong menolong gembira sama-sama Alhamdulillah (merangkul dengan penuh gembira)
- Pada saat menuju perjalanan pulang melewati taman, ustadz Musa melihat seekor burung yang terpisah dengan induknya.
- Ustadz Musa : Mari saya tolong awak, anak burung chip chip chip
(burung mengepakkan sayapnya)

Ustadz Musa : Wah pandainya, mari saya tolong awak, Alhamdulillah, mari semua tolong menolong. gembira sama-sama Alhamdulillah
(bernyanyi sambil meletakkan anak burung ke dalam sarangnya)

Keesokan harinya, murid melihat seseorang yang memerlukan pertolongan dari mereka, lalu merekapun berkenan untuk membantunya.

Murid : Mari kami tolong angkat buah ini, kutip sana kutip sini, wah banyaknya, uuh, beratnya

Ustadz Musa : Mari ustadz tolong juga tarik, tolak

Murid : Bila berkerja sama, oh ringannya
Mari semua, tolong menolong gembira sama-sama Alhamdulillah, Alhamdulillah

Waktu durasi	02:09 Menit
Dialog	<p>Ustadz Musa : AllahuuAkbar, aduuh Pak Toni : Ustadz Musa okey tak? Ustadz Musa : Saya okey, terima kasih banyak-banyak Pak Toni : Oh sama-sama! mari saya tolong pasang tayar itu Ustadz Musa : Pasang bersama sama, wah! dah siap. mari semua tolong menolong gembira sama-sama Alhamdulillah</p>
Deskripsi	Terlihat pada dialog percakapan di atas bahwa ustadz Musa terjatuh saat mengendari skuter, lalu pak Toni menghampiri ustadz Musa untuk menolong dan memperbaiki skuter yang rusak

Nilai	Perilaku baik terhadap masyarakat (tolong menolong)
-------	---

Pada scene atau adegan film di atas terlihat bahwa pak Toni menghampiri ustadz Musa untuk memperbaiki skuter yang rusak bersama-sama. Ustadz Musa juga mengajarkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya tolong menolong sesama makhluk hidup yang ada di bumi. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang lain akan menolong kita, dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang dan dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tolong-menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang.⁹

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong sebagai etika hidup. Pesan yang dapat diambil dari adegan ini adalah jika kita menolong sesama makhluk hidup yang ada di bumi ini, semua akan menjadi mudah dan jika kita bersabar serta tenang dalam melakukan sesuatu maka segalanya akan dipermudah.¹⁰

Menurut Al-Anshari dalam kutipan yang ditulis Muhammad Khoiruddin, tolong menolong adalah perintah saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepadanya, sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah Swt. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah berlimpah. Dengan demikian tolong menolong adalah sebuah sikap yang dimiliki setiap seseorang dalam membantu untuk

⁹Muhammad Kamil Mukhtar, “Wawasan Al-Qur’an tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2017), hlm. 30.

¹⁰Latipah Hasana, “Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral in Omar and Hana Animation Cartoon F”, dalam *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD Nomor 1*, (2003), hlm. 33.

meringankan beban orang lain, perbuatan saling tolong menolong bukan hanya sikap membantu dalam bidang materi tetapi dalam berbagai hal. Dalam ajaran Islam sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.¹¹

Tolong menolong merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim, untuk Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan dengan beriringan dengan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan terkandung ridha Allah Swt. Karena sikap tolong menolong di dalam kehidupan umat merupakan manifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan pondasi yang tak bisa ditawar dalam kerangka pembinaan dan pengembangan peradaban umat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Mā'idah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ... (المائدة: ٢)

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” (petikan surah al-Mā'idah: 2).

Ayat di atas dipahami oleh sebagian ulama bahwa sikap saling tolong menolong adalah salah satu dari bentuk kebaikan yang akan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Sikap tersebut bukan hanya terbatas pada persoalan yang bersifat materi, akan tetapi dapat pula mencakup pada persoalan yang bersifat non-materi. Misalnya, ketika seseorang ditimpa kesusahan, maka pertolongan yang dapat kita berikan adalah pertolongan yang bersifat non-materi dalam artian memberikan nasihat serta motivasi untuk menghibur atau menggembarakan hatinya.¹²

¹¹Muhammad Khoiruddin, “Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an At-Tarbawi”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2018), hlm. 82- 83.

¹²Lukman Fauroni, “Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Iqtisad Nomor 1*, (2003), hlm. 91.

Ayat tersebut juga memberikan sebuah tuntunan bahwa setiap orang yang dapat melakukan pertolongan tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja, terutama pada pertolongan yang bersifat non-materi, oleh karena itu orang yang dapat melakukannya hanyalah orang yang memiliki kesadaran diri terlepas dari apa yang ia miliki, maka dengan ikhlas ia akan membantu secara totalitas.¹³

B. Korelasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Film Animasi Omar dan Hana Berdasarkan Ayat-Ayat dalam Tafsir Para Mufasir

1. QS. al-Isrā` Ayat 24 Episode Sayang Mama Papa

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Isrā` ayat 24 yaitu:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
(الاسراء: ٢٤)

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil” (QS. al-Isrā: 24).

Ayat di atas menjelaskan tuntunan bakti kepada ibu bapak dan memerintahkan anak bahwa “*Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan*”, sebuah ungkapan lembut yang mampu menembus inti hati nurani yaitu rasa kasih sayang yang penuh kelembutan hingga sang anak merasa hina dihadapan orang tuanya dan ia tidak mampu mengangkat pandangan atau menolak perintah dihadapan orang tuanya.

Kata (جَنَاح) *Janah* pada mulanya berarti sayap. Seekor burung merendahkan sayapnya pada saat ia hendak melindungi anak-anaknya, sayapnya terus dikembangkan dengan merendah dan merangkul serta tidak beranjak meninggalkan tempat dalam keadaan demikian sampai berlalunya bahaya. Dari sini ungkapan

¹³Irfan, “Konsep Al-Mu’awanah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, dalam *Jurnal Kajian Sosial Peradaban dan Agama Nomor 2*, (2020), hlm. 281.

itu dipahami dalam arti kerendahan hati, hubungan harmonis serta perlindungan dan ketabahan.

Kata (الذُّلُّ) *al-dhulli* yaitu kerendahan. Dalam konteks keadaan burung, binatang itu juga mengembangkan sayapnya pada saat ia takut untuk menunjukkan ketundukannya kepada ancaman. Maksudnya di sini sang anak diminta untuk merendahkan diri kepada orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu bapaknya. Jadi menurut ketentuan ayat ini, semestinya manusia memosisikan dirinya sebagai pihak yang tunduk dan patuh kepada kedua orang tuanya dalam perkatannya, diamnya, dan pandangannya tanpa menatap dengan pandangan yang tajam atau pandangan marah, sebagai wujud kasih sayang dan empati terhadap keduanya, kasih sayang itu muncul dari hati bukan hanya untuk melaksanakan perintah, takut cela dan kritikan saja.¹⁴

“Dan ucapkanlah, wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku di waktu kecil” maksudnya adalah sebuah kenangan masa lalu yang penuh kelembutan dan masa kanak-kanak yang masih lemah di bawah asuhan kedua orang tua. Kini mereka berdua (orang tua) seperti pada masa kanak-kanak itu yang perlu perhatian dan rasa kasih sayang. Setidaknya dengan kesediaan sang anak untuk mendoakan kepada Allah agar dia berkenan memberikan kasih sayang-Nya kepada keduanya, karena kasih sayang Allah lebih luas dan perhatian beserta perlindungan-Nya lebih besar. Karena itu, Dia lebih mampu memberikan balasan kepada kedua orang tua atas segala pengorbanan darah, keringat dan air mata yang tidak mungkin dapat ditebus oleh sang anak.¹⁵

Ayat di atas tidak membedakan antara ibu dan bapak. Memang pada dasarnya ibu hendaknya didahulukan atas ayah,

¹⁴Wahbah al-Zuhailī, *Tafsīr al-Wasīth* (Jakarta: Gema Insani, 2012), Cet. 1, Jilid II, hlm. 368.

¹⁵Sayyid Quthb, *Tafsīr fī Zilālil Al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2002), Jilid VII, hlm. 249.

tetapi ini tidak selalu demikian. Thahir Ibn ‘Asyur menulis bahwa Imam Syafi’i pada dasarnya mempersamakan keduanya, sehingga bila ada salah satu yang hendak didahulukan, maka sang anak hendaknya mencari faktor-faktor penguat guna mendahulukan salah satunya. Karena itu pula walaupun ada hadits yang mengisyaratkan perbandingan hak ibu dengan bapak sebagai tiga disbanding satu, namun penerapannya pun harus setelah memperhatikan faktor-faktor yang dimaksud.

Doa kepada ibu bapak yang diperintahkan di sini menggunakan alasan (كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا) *kama rabbayani ṣaghīran*, dipahami oleh sebagian ulama dalam arti disebabkan karena mereka telah mendidiku waktu kecil, bukan sebagaimana mereka telah mendidiku waktu kecil. Jika kita berkata sebagaimana, maka rahmat yang kita mohonkan itu adalah kualitas dan kuantitasnya sama dengan apa yang kita peroleh dari keduanya. Adapun bila kita berkata disebabkan karena, maka limpahan rahmat yang kita mohonkan itu kita serahkan kepada kemurahan Allah Swt. dan ini dapat melimpah jauh lebih banyak dan besar dari pada apa yang mereka limpahkan kepada kita. Hal ini sangat wajar dan terpuji jika kita bermohon agar keduanya memperoleh lebih banyak dari yang kita peroleh, sera membalas budi, melebihi budi mereka. Bukankah kita diperintahkan untuk melakukan *ihsan* terhadap keduanya, sedangkan *ihsan* adalah memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannyaterhadap kita, memberi lebih banyak dari pada yang harus kita beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya kita ambil.¹⁶

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terhadap kesesuaian dengan tafsiran mufasir, dalam film animasi Omar dan Hana episode sayang mama papa menerangkan mengenai tentang larangan anak berkata kasar kepada orang tua dan diwajibkan kita sebagai anak harus bertutur kata yang mulia kepada keduanya. Pada animasi Omar dan Hana

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol VII, hlm. 444- 445.

terlihat jelas bahwa Omar dan Hana sangat menyayangi kedua orang tuanya, selalu patuh dan berbakti kepada keduanya. Di antara berbakti terhadap kedua orang tua dengan menjauhkan ucapan dan perbuatan yang dapat menyakiti kedua orang tua. Namun di akhir cerita film dalam episode tersebut, ditayangkan kutipan surah al-Isrā' ayat 24 menjelaskan bahwa pentingnya berbakti kepada orang tua (*birrul waalidain*).

2. QS. al-Duhā Ayat 9 Episode Sayangi Anak Yatim

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Duhā ayat 9 yaitu:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (الضحى: ٩)

“Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang” (QS. al-Duhā: 9).

Pada ayat ini, al-Baidhawi menafsirkan larangan berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim. Ia memaknai lafaz (تقهر) atau kesewenang-wenangan dengan tidak menguasai harta anak yatim lantaran kelemahan mereka. Menurutnya, bila dibaca dengan *kaf* (فلا تقهر) maka maknanya adalah janganlah memandang dengan marah pada wajahnya.

Bintu al-Syāthi' menjelaskan tentang kesewenang-wenangan terhadap anak yatim adalah menguasainya dengan cara yang menyakitkan dan tidak memberikan haknya. Melihat bahwa isyarat intuitif pada lafaz (فلا تقهر) lebih dalam dan lebih cermat dari pada ketentuan yang diberikan penafsiran yang terbatas. Sebab tidak ada pengertian tidak dizalimi dan dikuasai dengan cara yang menyakitkan dan menahan hak, yang lebih mendalam dari pada arti yang diberikan firman Allah dalam (فلا تقهر). Dapat saja (قهر) atau kesewenang-wenang terjadi bersama dengan perlakuan yang baik terhadap anak yatim, memberikan harta kepadanya dan tidak menguasainya dengan cara yang menyakitkan. Sebab seorang anak yatim bisa saja tersakiti hatinya oleh perkataan yang kasar, pandangan sinis yang dilakukan tanpa disengaja, dan sindiran yang menyakitkan, sekali pun ini dilakukan dengan tanpa disertai dengan

penguasaan yang menyakitkan atau perampasan harta dan haknya. (قهر) dalam Bahasa Arab maknanya adalah menguasai.

Pada ayat ini, terdapat perbedaan penafsiran. Letak perbedaannya adalah Bintu al-Syathi' tidak serta merta memaknai *taqhar* dengan kesewenang-wenangan tetapi ada maksud lain yang dilakukan tanpa disengaja, bahkan jika memenuhi semua hak-hak anak yatim. Bintu al-Syāthi' mengatakan seorang yatim sangat sensitif dengan perilaku seperti pandangan sinis walaupun kadang dilakukan tanpa disadari, menyindir dengan kata-kata, berkata kasar terhadap yatim. Perbuatan ini bisa menyakitkan seorang yatim.¹⁷

Menurut Quraish Shihab, Kata (تقهر) *taqhar* terambil dari kata (قهر) *qahara* yang dari segi bahasa berarti menjinakkan, menundukkan untuk mencapai tujuannya atau mencegah lawan mencapai tujuannya. Manusia yang merasa memiliki kemampuan demikian sering kali perasaan itu menghantarnya berlaku sewenang-wenang, dan karena itu kata tersebut dipahami juga dalam arti sewenang-wenang, kesewenang-wengannya itu dapat mengambil banyak bentuk. Surah al-Fajr (89): 17 yang merupakan wahyu pertama yang berbicara tentang anak yatim, melukiskan masyarakat makkah sebagai masyarakat yang tidak memberi pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim. Mereka tidak ramah kepada anak-anak yang kehilangan perlindungan itu. Wahyu kedua adalah ayat-ayat surah al-Duhā ini, sedangkan wahyu ketiga menyangkut anak yatim adalah QS. al-Mā'ūn (107): 1-2. Kesewenang-wenangan di dalam ayat ini dijelaskan dengan hardikan kepada anak-anak yatim. Wahyu keempat adalah pada QS. al-Balad (90): 12-15, di dalam surah ini diuraikan jalan mendaki yaitu melepaskan belenggu yang melilit seseorang atau memerdekakan budak, serta memberi makan pada hari atau musim kelaparan kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Wahyu

¹⁷Aditya Faruq Alfurqan dan Maizuddin, "Penafsiran Surah al-Duhā Menurut al-Baidhawi dan Bintu al-Syāthi'", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies Nomor 2*, (2020), hlm. 110-111.

kelima adalah pada QS. al-Isrā' (17): 34 dan QS. al-An'ām (6): 152 yang kandungan kedua ayatnya melarang mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara sebaik-baiknya, hingga ia mencapai usia dewasa. Maka dari itu, dapat diuraikan bahwa yang pertama dan utama yang dituntut terhadap anak-anak yatim adalah bersikap baik dengan menjaga perasaan mereka, bukannya memberi mereka pangan.¹⁸

Yakni sebagaimana engkau dulu adalah anak yatim, lalu Allah melindungimu, maka janganlah sewenang-wenang terhadap anak yatim. Yakni janganlah engkau menghinanya dan jangan menghardiknya serta jangan merendhaknya. Akan tetapi berbuat baiklah kepadanya, dan perlakukanlah ia dengan lembut. “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang” maksudnya, saat engkau yatim, Allah melindungimu, maka janganlah berlaku sewenang-wenang, jangan menghinanya, jangan membentakinya, dan jangan merendhaknya, akan tetapi berbuat baiklah padanya dan berlemah lembutlah kepadanya. Qatadah berkata: Terhadap anak yatim engkau hendaknya menjadi seorang yang penyayang.¹⁹

Memberi-Nya pengarahan untuk memuliakan anak-anak yatim dan larangan dari bertindak sewenang-wenang terhadapnya, menyedihkan hatinya, dan menghinanya. Juga pengarahan untuk memberi orang yang minta-minta dengan sikap yang lemah lembut dan memuliakannya. Semua pengarahan itu termasuk isyarat penting terhadap realitas lingkungan yang keras dan kasar, yakni lingkungan yang tidak melindungi hak orang yang lemah yang tidak mampu melindungi hanya dengan senjatanya sendiri.

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir, dalam film animasi Omar dan Hana episode sayangi anak yatim menerangkan tentang larangan berlaku sewenang-wenangnya

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 15, hlm. 341.

¹⁹Al-Hafizh Imaduddin Abu Al Fida, *Tafsir Juz Amma Edisi Revisi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 248.

terhadap anak yatim, yang mana perbuatan tersebut dilarang dalam Al-Qur'an sebagai golongan yang celaka sebab merupakan pendusta agama. Anak yatim merupakan hamba-hamba yang Allah jaga dan lindungi, karenanya tidak boleh bagi siapa pun untuk bersikap sewenang-wenang, sesuka hati menyakiti dan menzalimi anak yatim. Sebagaimana dalam animasi tersebut mama dan papa Omar memberikan nasihat kepada Sufi agar tidak bersedih dan memberikan semangat kepadanya. Omar dan Hana beserta kawan-kawannya juga mendukung Sufi dan mereka semua bantu mendoakan kedua orang tua Sufi yang meninggal dunia, karena mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia menjadi hal baik sesama umat muslim. Tujuannya agar menumbuhkan rasa ikhlas dan mengungkapkan perasaan rindu. Selain itu, juga harus bersyukur atas nikmat Allah Swt.

3. QS. al-A'rāf ayat 31 Episode Jangan Mubazir

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-A'rāf ayat 31 yaitu:

... وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا... (الاعراف: ٣١)

“... makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan...” (QS. al-A'rāf: 31).

Allah berfirman “Dan makanlah” makanan yang halal, enak, bermanfaat lagi bergizi dan berdampak baik bagi tubuh. “Serta minumlah” apa saja, yang kamu sukai selama tidak memabukkan, serta tidak juga mengganggu kesehatan. “Janganlah berlebih-lebihan” dalam hal itu berlebih-lebihan bisa dengan melampaui batas kemewahan dalam makan, minum dan berpakaian, dan bisa pula dengan melampaui batas yang halal kepada yang haram. Jadi harus seimbang, tidak terlalu menghemat, tidak pula berlebih-lebihan.²⁰ Di antara sikap berlebihan salah satunya yaitu makan bukan karena kebutuhan dan dilakukan pada waktu kenyang.

²⁰Wahbah al-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), Vol 4, hlm. 544-545.

Imam Bukhari berkata, “Ibnu Abbas berkata, makanlah apa yang kamu inginkan dan pakailah apa yang kamu inginkan selama kamu tidak jatuh dalam dua kesalahan yaitu berlebih-lebihan dan sombong. “Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” dalam hal apa saja, karena pada akhirnya nanti akan cenderung boros, dan Allah tidak akan melimpahkan rahmat dan ganjaran bagi orang yang berlebih-lebihan. Sederhana merupakan prinsip dari setiap perbuatan baik.²¹

Penggalan akhir ayat ini merupakan salah satu prinsip yang diletakkan agama menyangkut kesehatan dan diakui pula oleh para ilmuan terlepas apapun pandangan hidup agama mereka. Perintah makan dan minum, lagi tidak berlebih-lebihan yakni tidak melampaui batas, merupakan tuntunan yang harus disesuaikan dengan kondisi setiap orang. Ini karena kadar tertentu yang dinilai cukup untuk seseorang, boleh jadi telah dinilai melampaui batas atau belum cukup buat orang lain. Atas dasar itu, kita dapat berkata bahwa penggalan ayat tersebut mengajarkan sikap proporsional dalam makan dan minum.²²

Dalam konteks berlebih-lebihan ditemukan pesan Nabi Saw: “Tidak ada wadah yang dipenuhi manusia lebih buruk dari perut.” Cukuplah bagi putra putri Adam beberapa suap yang dapat menegakkan tubuhnya. Kalaupun harus (memenuhi perut), maka hendaklah sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk pernafasannya.” (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban melalui Miqdam Ibnu Ma`dakarib).

Berlebih-lebihan merupakan perbuatan yang tercela karena melampaui batas kebutuhan dan keseimbangan. Sedangkan terlalu berhemat juga tercela karena merupakan sifat bakhil dan kikir, dan kebakhilan itu sudah cukup disebut sebagai penyakit, yang dituntut

²¹Mujamma' Raja Fahd, *Tafsir al-Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2016), Cet. 1, Jilid I, hlm. 459.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 5, hlm. 76.

adalah menjaga keseimbangan terkait makan dan minum tanpa melampaui batas yang halal hingga menjangkau yang haram.²³ Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah saw bersabda:

كلوا واشربوا والبسوا وتصدقوا من غير محيلة ولاسرف، فإن الله يحب أن يرى أثر نعمته على عبده.

“Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa kesombongan tidak pula berlebih-lebihan. Karena, sesungguhnya Allah Swt menyukai bila bekas nikmat-Nya terlihat pada hamba-Nya”.

Tidak ada yang lebih membahayakan manusia dan umat dari pada sikap berlebih-lebihan merupakan bahaya dan perbuatan yang merugikan, bahwa merupakan perbuatan terlarang dan tidak dapat diterima. Sebagaimana bukanlah merupakan tindakan yang bijak dan baik mengharamkan pakaian yang bagus dan rezeki yang baik yang bahan-bahannya diciptakan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya, dan mengajari mereka bagaimana cara memanfaatkannya. Karena itu semua diciptakan oleh hamba-hamba Allah baik yang beriman maupun yang tidak beriman sebagai keadilan, karunia dan nikmat dari Allah Swt.

Maka dari itu, Al-Qur'an tidak dapat menerima tindakan orang yang mengharamkan penggunaan barang-barang yang mubah dengan alasan zuhud dan kesahajaan. Sesungguhnya rezeki yang baik adalah halal bagi manusia seluruhnya didunia, dan khusus bagi orang-orang yang beriman pada hari kiamat tanpa ada seorangpun dari orang-orang kafir yang menyertai mereka dalam hal ini, karena surga diharamkan bagi orang-orang kafir.

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir, dalam film animasi Omar dan Hana episode jangan mubazir. Menerangkan bahwa dalam Islam membuang makanan

²³Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Cet. 1, Jilid I, hlm. 563-564.

disebut dengan mubazir yang berarti mengeluarkan harta untuk maksiat. Allah Swt sangat membenci hamba-Nya yang melakukan perbuatan mubazir atau membuang-buang harta yang ia miliki. Sebagaimana bahwasanya Rasulullah Saw, sangat tidak menyukai orang-orang yang bersikap berlebih-lebihan dan bahkan nabi memberitakan tentang kehancuran untuk orang-orang tersebut. Allah dan Rasul juga melarang kita untuk tidak berlebihan, baik dalam hal ibadah maupun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari makan dan minum. Karena jika dilihat dari sisi kesehatan makanan dan minuman yang dikonsumsi secara berlebihan sangat tidak bagus untuk sistem pencernaan yang tidak lancar. Di sinilah mengapa Allah Swt dan Rasulullah Saw melarang kita agar tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman.

4. QS. Ibrāhīm ayat 7 Episode Alhamdulillah

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Ibrāhīm ayat 7 yaitu:

...أَلَيْنَ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ... (إبراهيم: ٧)

“...sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu...” (QS. Ibrāhīm: 7).

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur maka pasti nikmat Allah akan ditambahya, tetapi jika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh. Ayat ini hanya menegaskan bahwa siksa Allah pedih. Jika demikian penggalan akhir ayat ini dapat dipahami sekedar sebagai ancama, di sisi lain tidak tertutup kemungkinan keterhindaran dari siksa duniawi bagi yang mengukufuri nikmat Allah, bahkan boleh jadi nikmat tersebut ditambah-Nya dalam rangka mengulur kedurhakaan.

Hakikat yang diuraikan potongan ayat di atas terbukti kebenarannya dalam kehidupan nyata. Ketika menjelaskan makna syukur pada ayat di atas, penulis mengemukakan bahwa syukur antara lain berarti membuka dan menampilkan. Lawan dari makna syukur adalah kufur, yakni menutup dan menyembunyikan.

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat antara lain menggunakan pada tempatnya dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberiannya, juga menyebut-nyebut pemberiannya dengan baik. Ini berarti setiap nikmat yang dianugerahkan Allah, menuntut perenungan, untuk apa ia dianugerahkan-Nya, lalu menggunakan nikmat tersebut dengan tujuan penganugerahannya. Contohnya seperti laut, Allah menciptakan laut dan menundukkannya untuk digunakan manusia dengan tujuan:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ١٤)

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” (QS. al-Nahl: 14).

Jika ini dipahami, maka mensyukuri nikmat laut menuntut kerja keras sehingga apa yang disebut di atas akan dapat diraih. Perlu diingat bahwa semakin giat seseorang bekerja, dan semakin bersahabat dia dengan lingkungannya, semakin banyak pula yang dapat dinikmatinya. Demikian syukur menambah nikmat.

Pada sisi lain, di alam raya termasuk di perut bumi, terdapat sekian banyak nikmat Allah yang terpendam, ia harus disyukuri dalam arti digali dan dinampakkan. Menutupinya atau dengan kata lain mengkufurinya dapat mengundang kekurangan yang melahirkan kemiskinan, penyakit, rasa lapar, cemas dan takut.²⁴

Dalam Tafsir fi Zilālil Al-Qur’ān menjelaskan bahwa kebajikan itu harus disyukuri karena syukur adalah balasan alamiahnya dalam fitrah yang lurus, inilah satu prinsip syukur. Prinsip lainnya adalah bahwa jiwa yang bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya itu akan selalu ber-muraqabah (mendekatkan diri)

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 7, hlm. 22-23.

kepada-Nya dalam mendayagunakan kenikmatan tersebut, dengan tidak disertai: (1) pengingkaran terhadap nikmat itu, (2) perasaan menang dan unggul atas makhluk dan (3) peyalahgunaan nikmat itu untuk melakukan kekejian, kejahatan, tindakan kotor, pengrusakan.

Kedua prinsip syukur di atas adalah termasuk perkara yang bias memberikan empat manfaat: (1) Mensucikan jiwa. (2) Mendorong jika untuk beramal saleh dan meyalahgunakan kenikmatan secara baik melalui hal-hal yang dapat menumbuhkan kembangkan kenikmatan itu serta diberkati di dalamnya. (3) Menjadikan orang lain ridha dan senang kepada jiwa itu dan kepada pemiliknya, sehingga mereka mau membantu mendorongnya. (4) Memperbaiki dan melancarkan berbagai bentuk interaksi sosial dalam masyarakat. sehingga harta benda dan kekayaan di dalamnya tumbuh dan berkembang dengan aman.

Pengingkaran terhadap nikmat Allah itu bisa terjadi dengan tiga sebab: (1) Tidak mau mensyukurinya. (2) Mensyukuri keberadaan Allah sebagai pemberi nikmat dan menisbatkan kenikmatan itu kepada ilmu, pengetahuan, pengalaman, jerih payah pribadi, dan hasil berusaha. (3) Menggunakannya dengan cara yang buruk misalnya, dengan menganggap remeh, berlaku sombong kepada manusia atau menghambur-hamburkannya untuk berbuat kerusakan dan menuruti berbagai keinginan. Semua itu adalah bentuk-bentuk pengingkaran kepada nikmat Allah Swt.²⁵

Kebaikan dan kemaslahatan hidup itu hanya bias terwujud dengan bersyukur. Jiwa manusia itu hanya bias bersih dengan mengorientasikan diri kepada Allah Swt, menjadi lurus dengan mensyukuri kebaikan dan menjadi tenteram dengan berhubungan dengan sang pemilik nikmat. Dengan semua itu, ia tidak merasa khawatir dan takut akan lenyap dan hilangnya kenikmatan. Juga tidak merasa sedih dan menyesal dibalik apa yang telah ia infakkan atau yang hilang dari kenikmatan itu. Sang pemberi nikmat itu jelas

²⁵Sayyid Quṭhb, *Tafsīr fī Zilālil Al-Qur'ān di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2002), Jilid VII, hlm. 84.

ada dan dengan bersyukur kepada-Nya, maka kenikmatan akan menjadi bersih dan semakin bertambah.

5. QS. al-Nūr Ayat 27 Episode Seronoknya Berkunjung

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Nūr ayat 27 yaitu:

... لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا...

(النور: ٢٧)

“...janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya” (QS. al-Nūr: 27).

Ayat ini berbicara tentang etika kunjung mengunjungi, yang merupakan bagian dari tuntunan Ilahi yang berkaitan dengan pergaulan sesama manusia, karena seperti apa yang dikemukakan pada awal uraian, bahwa surah ini mengandung sekian banyak ketetapan hukum-hukum dan tuntunan-tuntunan yang sesuai antara lain dengan pergaulan antar manusia.

Kata (تستأنسوا) *tasta'nisu* terambil dari kata (أنس) *usn* yaitu kedekatan, ketenangan hati dan keharmonisan. Penambahan huruf (س) *sin* dan (ت) *ta'*, pada kata ini bermakna permintaan, dengan demikian penggalan ayat ini memerintahkan kita bicara untuk melakukan sesuatu yang mengundang simpati tuan rumah agar mengizinkannya masuk ke rumah, sehingga dia tidak dikejutkan dengan kehadiran seseorang tanpa persiapan. Dengan kata lain perintah di atas adalah perintah meminta izin. Ini karena rumah pada prinsipnya adalah tempat beristirahat dan dijadikan sebagai tempat perlindungan bukan saja dari bahaya, tetapi juga dari hal-hal yang penghuninya malu bila terlihat oleh orang luar. Rumah adalah tempat penghuninya mendapatkan kebebasan pribadinya dan di sanalah ia mendapatkan privasinya secara sempurna. Misalnya mengetuk pintu, berdeham, berdzikir dan lain-lain. Salah satu yang terbaik dan yang digaris bawahi ayat ini adalah mengucapkan salam.

Kata (وتسلموا) *wa tusallimu* yaitu kamu memberi salam merupakan salah satu contoh dari meminta izin. Dalam konteks ini diriwayatkan oleh Imam Malik bahwa Zaid Ibn Tsabit berkunjung ke rumah ‘Abdullah Ibn ‘Umar, di pintu dia berkata: “Bolehkan saya masuk?” Setelah diizinkan dan dia masuk ke rumah, ‘Abdullah berkata kepadanya: Mengapa engkau menggunakan cara meminta izin orang-orang Arab masa Jahiliah?” Jika engkau meminta izin maka ucapkanlah *as-Salamu ‘Alaikum*, dan bila engkau mendapatkan jawaban, maka bertanyalah “Boleh saya masuk?”.

Sementara ulama mengatakan bahwa hendaknya pengunjung meminta izin dahulu baru mengucapkan salam, karena ayat ini mendahulukan penyebutan izin atas salam. Tetapi pendapat ini ditolak dengan alasan bahwa kata dan tidak menunjukkan perurutan, ia hanya menunjukkan penggabungan dua hal yang tidak selalu mengandung makna bahwa yang pertama terjadi sebelum yang kedua. Hadits Nabi Saw yang mengatakan *as-Salam qabla al-Kalam* yakni salam sebelum pembicaraan (HR. at-Tirmidzi melalui Jabir Ibn ‘Abdillah). Sementara ulama merinci bahwa jika pengunjung itu melihat seseorang di dalam rumah, maka hendaklah ia mengucapkan salam, baru meminta izin, sedangkan jika tidak melihat seseorang maka dia hendaknya meminta izin misalnya dengan mengetuk pintu.

Bila pemilik rumah meminta kalian kembali setelah meminta izin, kembalilah sebab kembali dalam kondisi seperti ini lebih baik dan lebih suci dalam agama dan dunia. Wahai orang-orang yang beriman, tidak patut kalian terus-menerus meminta izin dan berdiri di depan pintu karena hal itu menghinakan.²⁶ Allah Maha mengetahui niat, perkara, perbuatan tatapan kalian.

Ayat ini tidak menyebutkan berapa kali izin dalam salam harus dilakukan sebelum kembali. Namun beberapa hadits memberi petunjuk agar meminta izin dan salam maksimum sebanyak tiga kali. Abu Sa‘id al-Khudri pernah berkunjung ke rumah ‘Umar Ibn

²⁶Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Cet. 1, Jilid II, hlm. 715.

al-Khaththab, tetapi kemudian kembali setelah meminta izin tiga kali. Setelah kepergiannya, Sayyidina ‘Umar menanyakan kepadanya mengapa ia kembali, dan dijawab oleh Abu Sa‘id bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Jika salah seorang di antara kamu telah meminta izin tiga kali tetapi belum mendapatkan izin, maka hendaklah ia kembali saja.” ‘Umar ra. yang mendengar penyampaian Abu Sa‘id itu meminta agar ada orang lain yang dapat mengukuhkan Abu Sa‘id karena ‘Umar jangan sampai ia lupa. Ternyata Ubayy Ibn Ka‘ab pun mendengar sabda Nabi itu dan membenarkan Abu Sa‘id (HR. Bukhari melalui Abu Sa‘id).

Ayat di atas walaupun hanya melarang memasuki rumah orang lain tanpa izin, tetapi etika Islam menuntut dari siapa pun untuk tetap meminta izin atau memberi isyarat tentang kedatangannya waktu kerumahnya sendiri. Dalam etika permintaan izin, Islam juga menekankan agar ketika berada di pintu hendaknya pengunjung tidak mengarahkan pandangan langsung berhadapan dengan pintu, apalagi melihat dari lubang pintu, tetapi dia hendaknya berada diarah kiri kanan pintu, untuk menghindari pandangan langsung ke dalam. Karena boleh jadi saat itu, penghuni rumah dalam keadaan yang tidak berkenan untuk dilihat orang lain.²⁷ Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Nabi Saw. bersabda: “Seandainya seseorang berusaha melihatmu pada saat engkau enggan dilihat (dalam situasi privasi kamu) lalu engkau melemparnya dengan batu, dan membutuhkan matanya, maka tidaklah engkau berdosa.” - R A N I R Y

Tidak berdosa bagi kalian memasuki rumah-rumah yang tidak digunakan sebagai tempat tinggal khusus, seperti pertokoan para pedagang, kamar mandi umum dan tempat-tempat hiburan tertentu yang steril dari kekejian bila kalian punya kepentingan atau untuk memanfaatkan, seperti untuk menginap, menyimpan barang-barang, bertransaksi jual beli dan lainnya.

Hikmah meminta izin yaitu, memberi kehormatan bagi tempat tinggal dan kebebasan bagi yang menepati. Karena itu

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 9, hlm. 318-322.

meminta izin lebih baik bagi kedua belah pihak, pihak yang meminta izin dan pihak penghuni rumah. Meminta izin lebih baik dari menyelonong masuk, juga lebih baik dari salam jahiliyah, yaitu ucapan selamat pagi, selamat sore.

Mengetahui dengan jelas, ayat ini mencakup dua hukum yaitu sebagai berikut: Pertama, wajib meminta izin saat memasuki rumah orang lain yang ditempati. Kedua, izin untuk memasuki rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal dan tidak ada seorang pun di sana bila memang orang yang memasuki memiliki barang di sana mesti tanpa izin, seperti ruang lobi, tempat persinggahan khusus untuk musafir dan orang yang melintas.

Tujuan meminta izin adalah menjauhkan pandangan dari hal-hal yang mengganggu penghuni rumah. Rasulullah Saw bersabda berdasarka riwayat Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan At-Turmudzi dari Sahal bin Sa'ad, "Sesungguhnya meminta izin dijadikan demi pandangan." Ini bertujuan untuk menjauhkan dari berbagai hal yang menyusahkan, mendidik manusia untuk berakhlak mulia, berakhlak malu, beretika, merasakan pengawasan Allah Swt saat rahasia maupun terang-terangan. Karena Allah maha mengetahui pengkhianatan mata dan rahasia hati.

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan, terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir dalam film ini, dalam episode tersebut papa dan mama Omar mengajarkan kepada Omar dan Hana tentang tata cara bertamu yang baik. Sebagaimana Rasulullah Saw telah mengajarkan umatnya adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari. Kemudia papa Omar juga menjelaskan mengenai adab-adab bertamu yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana diantaranya: Pertama, jangan berdiri tepat di hadapan pintu. Kedua, ucapkan salam dan ketuk pintu sampai tiga kali. Ketiga, tunggu hingga di persilahkan masuk. Keempat, langsung pulang jika urusan sudah selesai. Namun, dalam film animasi Omar dan Hana juga menjelaskan mengenai adab-adab dalam menerima tamu diantaranya, menjawab salam dan

menyambut tamu, menghadirkan makanan dan minuman tanpa memberatkan tuan rumah, dan mempersilahkan tamu yang tua terlebih dahulu dengan maksud menghormati.

6. QS. al-Kahfi Ayat 23 dan 23 Episode Insyallah

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Kahfi ayat 23 dan 24 yaitu:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ... (الكهف: ٢٣-٢٤)

“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi, kecuali (dengan menyebut) Insyallah...” (QS. al-Kahf: 23-24).

Ayat di atas berpesan kepada Nabi Muhammad Saw. dan umat beliau bahwa: Dan janganlah sekali-kali engkau wahai Nabi Muhammad dan siapa pun mengatakan terhadap sesuatu yang akan engkau kerjakan baik kecil maupun besar, betapa pun kuatnya tekadmu dan besarnya kemampuanmu bahwa: Sesungguhnya aku akan mengerjakan pekerjaan yang remeh atau penting itu besok, yakni waktu mendatang, kecuali dengan mengaitkan kehendak dan tekadmu itu dengan kehendak dan izin Allah atau kecuali dengan mengucapkan *Insyallah* yaitu dikehendaki Allah, itu akan dikerjakan atau akan ditinggalkan, karena tidak ada kekuatan untuk meraih manfaat atau daya untuk menampakkan mudharat kecuali yang bersumber dari Allah Swt. Memang manusia adalah tempatnya lupa, karena itu tanamkanlah hakikat tersebut dalam hati dan ingatlah kepada Allah jika lupa mengucapkan dan mengaitkan langkah-langkah dengan kehendak Allah Swt.

Ayat ini juga mengajarkan manusia untuk menyadari bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang bebas dan terlepas sama sekali dari pihak lain. Manusia tidak memiliki kemampuan kecuali kemampuan yang dianugerahkan Allah kepadanya, dan karena itu jika ia hendak melakukan sesuatu maka ia harus melakukannya disertai dengan penyerahan diri kepada Allah Swt.

Ini bukan berarti bahwa manusia duduk berpangku tangan menanti nasib, atau tidak melakukan perencanaan menyangkut masa depannya. Sama sekali bukan demikian, Ayat ini hanya memberi tuntunan agar manusia menyadari bahwa tidak ada sesuatu dalam wujud yang luas ini, baik dzat, perbuatan, maupun dampak atas sesuatu, kecuali menjadi milik dan di bawah kendali Allah Swt.

Ada pendapat lain tentang arti (إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ) *illa an yasya' Allah* (kecuali jika dikehendaki Allah) yakni kecuali menyangkut apa yang dikehendaki Allah, yang di kehendaki Allah dalam hal ini adalah ketaatan. Dengan demikian, kata penganut pendapat ini, ayat ini bagaikan berkata: “Jangan mengucapkan sesuatu bahwa saya akan melakukan itu esok, kecuali menyangkut ketaatan kepada Allah.” Ada lagi yang memahaminya dalam arti “Jangan mengucapkan itu kecuali apa yang dikehendaki Allah untuk engkau ucapkan,” yakni yang diizinkan-Nya melalui apa yang disampaikan Allah kepadamu. Pendapat lain memahami kata *illa an yasya' Allah* dalam arti selama-lamanya, “Jangan sekali-kali mengucapkan hal *seperti itu* lagi untuk selama-lamanya.” Yang dimaksud dengan *seperti itu* adalah menjanjikan akan memberi jawaban besok, tanpa menyebut *insya' Allah*. Seperti dikemukakan sebelum ini bahwa sebab turun ayat di atas adalah ucapan Rasul Saw, bahwa beliau akan menjawab pertanyaan kaum musyrikin tentang *dzulqarnain* dan *asbab al-Kahfi* besok, tanpa mengucapkan *insya' Allah*.²⁸

Dalam Tafsir fi Zilālil Al-Qur’ān menyebutkan bahwa, janganlah orang sekali-kali mengatakan, “Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,”. Sedangkan setiap yang terjadi esok hari dalam genggaman gaib Allah dan tirai-tirai kegaiban Allah bukanlah diukur serta diperhitungkan dengan akibat-akibat. Hal tersebut bermakna bahwa setiap orang memperhitungkan perkara-perkara gaib dan pertimbangan kehendak dzat yang mengaturnya. Memutuskan untuk melakukan segala perkara yang diinginkan dan memohon pertolongan Allah dalam merealisasikannya. Juga

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 8, hlm. 41-42.

menyadari bahwa kekuasaan Allah di atas kekuasaannya. Sehingga jangan sampai ia tidak memperhitungkan campur tangan Allah dalam urusannya, karena bias saja Allah menghendaki lain dari pada yang dikehendakinya.²⁹

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir yaitu papa dan mama Omar menjelaskan kepada Omar dan Hana bahwa kita sebagai umat muslim jika menjanjikan sesuatu atau berjanji hendaknya mengucapkan Inshaallah, karena manusia tidak tahu apa yang akan terjadi esok hari. Hal itu merupakan sesuatu yang gaib dan hanya Allah-lah yang berhak mengetahuinya dengan berkata Inshaallah, maka seseorang telah membuat sebuah perjanjian dengan Allah Swt dan akan melakukan janji tersebut jika Allah menghendaki. Anjuran untuk mengucapkan kalimat Inshaallah sudah termasuk dalam Al-Qur'an yakni surah al-Kahfi ayat 23 dan 24.

7. QS. al-Taubah Ayat 18 Episode Mari ke Masjid

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Taubah ayat 18 yaitu:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ... (التوبة: ١٨)

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah...” (QS. al-Taubah: 18).

Menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir al-Wasith, bahwasanya Allah Swt. mengaitkan kelayakan untuk memakmurkan masjid dengan orang-orang yang beriman dan mengatakan bahwa orang-orang musyrik tidak layak untuk melakukannya. Allah Swt berfirman, “Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah” maksudnya, tidak layak dan tidak dibenarkan serta tidak semestinya mereka memakmurkan masjid-masjid Allah termasuk diantaranya adalah Masjidil Haram

²⁹Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zilalil Al-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid VII, hlm. 331.

dengan berada di dalamnya untuk beribadah atau untuk memberikan pelayanan serta pengurusannya, tidak pula memasukinya untuk menunaikan ibadah haji maupun umrah.

Jika orang-orang musyrik tidak layak untuk memakmurkan masjid disebabkan kekafiran mereka, maka yang sesungguhnya berhak untuk memakmurkan masjid dengan sebenarnya dan wajib dan dia layak untuk melakukannya adalah orang-orang yang benar-benar memiliki sifat iman kepada Allah Swt dengan keimanan yang benar, dengan mengakui adanya Allah Swt dan mengesakan-Nya serta, serta mengkhususkan ibadah dan takwa kepada-Nya, juga beriman kepada hari akhir yang pada saat itu Allah menghitung amal hamba-hamba-Nya, dan memberikan balasan pada hari itu berupa pahala bagi orang-orang yang berbuat baik dan hukuman bagi orang-orang yang berbuat buruk.³⁰

Isi ayat yang diangkat dengan pesan animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir, dalam film animasi ini memperlihatkan kebersamaan mereka untuk mengunjungi masjid dalam hal ibadah dan memakmurkan masjid. Karena, masjid adalah tempat yang paling baik di muka bumi, rumah Allah, tempat yang sangat mulia dan sangat utama untuk kegiatan beribadah umat Islam seperti, shalat, berdzikir, bersalawat dan majlis ta'lim. Maka dari itu, Allah sangat mencintai masjid dan orang-orang yang menuju masjid untuk beribadah kepada-Nya.

8. QS. al-Baqarah Ayat 183 Episode Seronoknya Berpuasa

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Baqarah ayat 183 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

³⁰Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Cet. 1, Jilid I, hlm. 738.

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. al-Baqarah: 183).

Puasa bulan Ramadhan telah termasuk salah satu dari lima rukun (tiang) Islam, dalam bahasa Arab puasa disebut *shiyam* atau *shaum*, yang pokok artinya ialah menahan. Di dalam peraturan Syara’ dijelaskan bahwasanya *shiyam* menahan makan dan minum dan bersetubuh suami istri dari waktu fajar sampai waktu maghrib, karena menjunjung tinggi perintah Allah.

Menurut Penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbāh, ayat puasa dimulai dengan ajakan kepada setiap orang yang memiliki iman walau seberat apapun. Kewajiban puasa tanpa menunjuk siapa yang mewajibkannya, diwajibkan atas kamu. Redaksi ini tidak menunjuk siapa pelaku yang mewajibkan. Agaknya untuk mengisyaratkan bahwa apa yang akan diwajibkan ini sedemikian penting dan bermanfaat bagi setiap orang bahkan kelompok, sehingga seandainya buka Allah yang mewajibkannya, niscaya manusia sendiri yang akan mewajibkannya atas dirinya sendiri, yang diwajibkan adalah (الصيام) yakni menahan diri.

Menahan diri dibutuhkan oleh setiap orang, kaya atau miskin, muda atau tua, lelaki atau perempuan, sehat atau sakit, orang modern yang hidup masa kini maupun manusia primitif yang hidup masa lalu, bahkan perorangan atau kelompok. Selanjutnya ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban yang dibebankan itu adalah, sebagaimana telah diwajibkan pula atas umat-umat terdahulu sebelum kamu.

Ini berarti puasa bukan hanya khusus untuk generasi mereka yang diajak berdialog pada masa turunnya ayat ini, tetapi juga terhadap umat-umat terdahulu, walaupun rincian cara pelaksanaannya berbeda-beda. Sekali lagi dalam redaksi di atas tidak ditemukan siapa yang mewajibkannya. Ini karena sebagian umat terdahulu berpuasa berdasarkan kewajiban yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh agama mereka, bukan melalui wahyu ilahi atau petunjuk nabi.

Pakar-pakar perbandingan agama menyebutkan bahwa orang-orang mesir kuno pun sebelum mereka mengenal agama samawi telah mengenal puasa, dari mereka praktek puasa beralih kepada orang-orang Yunani dan Romawi. Puasa juga dikenal dalam agama-agama penyembahan bintang. Agama Budha, Yahudi, dan Kristen demikian juga. Ibn an-Nadim dalam bukunya al-Fharasat-nya menyebutkan bahwa agama para penyembah bintang berpuasa tiga puluh hari setahun, ada pula puasa sunnah sebanyak 16 hari dan juga ada yang 27 hari. Puasa mereka sebagai penghormatan kepada bulan, juga kepada bintang Masr yang mereka percaya sebagai bintang nasib dan juga kepada matahari. Dalam ajaran Budha pun dikenal puasa, sejak terbit sampai terbenamnya matahari. Mereka melakukan puasa empat hari dalam sebulan. Mereka menamainya uposatha, pada hari-hari pertama kesembilan, kelima belas dan kedua puluh. Orang Yahudi mengenal puasa selama empat puluh hari, bahkan dikenal beberapa macam puasa yang dianjurkan bagi penganut-penganut agama ini, khususnya untuk mengenang para Nabi atau peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah mereka.

Agama Kristen juga demikian, walaupun dalam kitab perjanjian baru tidak ada isyarat tentang kewajiban puasa, dalam praktek keberagamaan mereka dikenal aneka ragam puasa yang ditetapkan oleh pemuka-pemuka agama. Kewajiban tersebut dimaksudkan agar kamu bertakwa, yakni terhindar dari segala macam sanksi dan dampak buruk, baik duniawi maupun ukhrawi.³¹

Dengan demikian dapatlah kita simpulkan bahwasanya puasa adalah syariat yang penting didalam tiap-tiap agama, meskipun ada perubahan-perubahan hari ataupun bulan. Setelah Rasulullah Saw. diutus ditetapkanlah puasa untuk umat Islam pada bulan Ramadhan dan dianjurkan pula menambah (*tathawwu'*) dengan hari-hari yang lain.

Selain itu, ibadah puasa Ramadhan dimaksudkan untuk melatih dan menguji umat Islam dalam mengikuti perintah Allah.

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, Vol 1, hlm. 401-402.

Hanya orang-orang beriman yang dapat melaksanakannya dengan khidmat dan ikhlas. Di awal ayat perintah Allah menggunakan kata “Orang-orang beriman”. Hal ini dimaksudkan agar mereka yang memiliki iman di dalam hati tersentuh dan tergerak untuk mengerjakannya. Karenanya, Ibnu Katsir dalam tafsirnya juga menjelaskan bahwa perintah puasa yang dimaksud ayat di atas bukan hanya sekedar perintah menahan diri dari makan, minum dan jimak semata. Melainkan harus didasari dengan niat karena Allah, membersihkan jiwa dan raga dari amal-amal buruk dan tercela, selain juga sebagai cara untuk mempersempit gerak setan dalam menggoda manusia. Karena dalam ayat Allah menyebutkan bahwa kewajiban berpuasa sudah ada pada umat sebelumnya, maka selayaknya umat Islam lebih bersungguh-sungguh menunaikannya dan menyempurnakannya menjadi lebih baik dari pada umat sebelumnya.³²

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir, karena dalam film animasi tersebut ustadz Musa telah menjelaskan kepada murid-muridnya bahwa setiap orang yang beriman diwajibkan berpuasa agar mereka menjadi pribadi yang bertakwa. Puasa wajib dilakukan bagi umat muslim yang sudah baligh dan sehat akal nya. Tujuan utamanya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana perintah Allah Swt untuk menjalankan ibadah puasa yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 183.

9. QS. al-Māidah Ayat 2 Episode Tolong Menolong

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an al-Māidah ayat 2 yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

³²Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), Jilid I, hlm. 497.

“...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. al-Māidah: 2).

Ayat di atas dipahami oleh sebagian ulama bahwa sikap saling tolong menolong adalah salah satu dari bentuk kebaikan yang akan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Sikap tersebut bukan hanya terbatas pada persoalan yang bersifat materil, akan tetapi dapat pula mencakup pada persoalan yang bersifat non-materil. Misalnya, ketika seseorang ditimpa kesusahan berupa kerisauan, maka pertolongan yang dapat kita berikan adalah pertolongan yang bersifat non-materi dalam artian memberikan nasihat serta motivasi untuk menghibur atau menggembirakan hatinya.³³ Ayat itu juga memberikan sebuah tuntunan bahwa pelaku atau orang yang dapat melakukan pertolongan tidak terbatas pada orang-orang tertentu, terutama pada pertolongan yang bersifat non-materi, olehnya itu orang yang dapat melakukannya hanyalah orang yang memiliki kesadaran diri terlepas dari apa yang ia miliki, maka dengan ikhlas ia akan membantu secara totalitas.

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang baik, namun yang perlu digaris bawahi adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa, seperti memberi sedekah kepada orang lain yang membutuhkan dan menolong orang yang sedang mengalami kesusahan dan sebaliknya Islam juga sangat tidak menganjurkan untuk tolong menolong pada hal yang merugikan orang lain. Kenyataan ini, memberi kesadaran bahwa setiap orang memiliki kewajiban menolong orang lain agar

³³Lukman Fauroni, “Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Iqtisad Nomor 1*, (2003), hlm. 91.

di suatu saat ia pun berhak mendapatkan pertolongan orang tersebut.³⁴

Menurut penafsiran Wahbah al-Zuhailī dalam tafsir al-Wasīth, potongan ayat di atas menjelaskan tentang salinglah tolong menolong dalam kebenaran, yaitu semua yang diperintahkan atau dilarang syariat, dan jangan saling tolong menolong di atas dosa dan kemaksiatan, yaitu semua yang dilarang syariat.

Bertakwalah kepada Allah Swt dengan melakukan yang diperintahkan kepada kalian dan menjauhi yang dilarang. Sungguh Allah amat keras siksa-Nya bagi yang durhaka dan membangkang. Kebajikan dan takwa seperti yang dikemukakan sekelompok ulama adalah dua kata yang memiliki kesamaan arti, disebut berulang dengan kata yang berbeda sebagai penegasan dan penekanan, sebab setiap kebajikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebajikan.³⁵

Peninjauan ayat ini bias menjadi meluas kepada perkembangan lebih jauh. Banyak pekerjaan kebajikan yang lain tidak dapat dipikul seorang diri, dengan tolong menolong segala urusan dipermudah. Mendirikan masjid, mendirikan rumah, mengatur pendidikan kanak-kanak, mengadakan dakwah agama dan macam-macam kebajikan yang lain.

QS. al-Māidah ayat 2 tersebut menjadi dasar utama untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Jika diamati secara seksama, maka kita akan mendapati dua konsep atau bentuk muawanah. Pertama, saling membantu dalam kebaikan dan takwa. Sebagaimana yang terdapat pada kalimat *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ* وَالتَّقْوَى (wa ta'awanu 'alal birri wat takwa). Kedua, saling membantu dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Jika ta'awun pada bentuk yang pertama sangat dianjurkan, maka bentuk yang kedua ini sangat tidak dianjurkan bahkan dilarang untuk dilakukan.³⁶

³⁴Lismayana, “Analisis Etika Bertetangga dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur’an (Kajian Surah al-Nisā’ Ayat 36 dan Surah al-Ahzāb Ayat 60-61)”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 2*, (2019), hlm. 135.

³⁵Wahbah al-Zuhailī, *Tafsār al-Wasīth*, Cet. 1, Jilid I, hlm. 377.

³⁶Irfān, “Konsep Al-Mu’awanah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, dalam *Jurnal Al-Tadabbur Nomor 2*, (2020), hlm. 283.

Kalimat *ta'awanu* adalah dari kata (mashdar) *mu'awanah*, yang berarti bertolong-tolongan atau bantu-membantu. Diperintahkan untuk hidup bertolong-tolongan, dalam membina *al-Birru*, yaitu segala ragam maksud yang baik dan berfaedah yang didasarkan kepada menegakkan takwa, yaitu mempererat hubungan dengan Allah Swt. dan melarang untuk tolong-menolong atas perbuatan dosa yang dapat menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia, hal ini dapat merugikan orang lain.³⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada QS. al-Māidah ayat 2, maka dapat setidaknya ada dua bentuk tolong menolong yang terkandung di dalamnya. Pertama, tolong menolong dalam bentuk kebaikan. Hal ini bisa dicontohkan seperti mendidik anak, menolong tetangga, orang miskin, menyingkirkan duri dari jalanan. Kedua, tolong menolong dalam hal keburukan. Abdullah bin Muhammad mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keburukan di sini adalah "*Isim*" (dosa) yang berarti bahwa meninggalkan apa yang Allah perintahkan untuk dikerjakan, bahkan mengajak orang lain untuk tidak berbuat kebaikan.³⁸

Isi ayat yang diangkat dengan pesan film animasi Omar dan Hana yang ditayangkan terdapat kesesuaian dengan tafsiran mufasir, yaitu ustadz Musa menjelaskan kepada muridnya tentang pentingnya tolong menolong antar sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.

Uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa isi ayat yang diangkat dalam setiap episodenya terdapat kesesuaian dengan pesan film yang ditayangkan berdasarkan kitab-kitab tafsir yang dicantumkan oleh peneliti, hanya saja dalam film animasi Omar dan Hana tidak secara mendetail membahas potongan ayat yang di tampilkan di akhir penggalan cerita tersebut, melainkan hanya membahas secara umum saja.

³⁷Hamka, *Tafsir al-Azhār* (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Jilid III, hlm. 1600-1601.

³⁸Sayyid Quthb, *Tafsir fī Zilālil Al-Qur'ān di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid III, hlm. 257.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film animasi Omar dan Hana merupakan jenis film kartun yang mengandung unsur edukasi yang selalu mengangkat cerita tentang ajaran Islam serta mengangkat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada setiap episodenya. Film animasi Omar dan Hana tidak hanya bersifat menghibur, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai moral Qur'ani yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penontonnya. Setelah dianalisis film animasi Omar dan Hana mengandung nilai-nilai Qur'ani yang mampu menjadikan sebuah media pembelajaran atau dakwah di masyarakat khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus agama, yaitu menyayangi orang tua (QS. al-Isrā': 24), menyayangi anak yatim (QS. al-Duhā: 9), larangan mubazir (QS. al-A'rāf: 31), mensyukuri nikmat Allah Swt (QS. Ibrāhīm: 7), etika dalam bertamu (QS. al-Nūr: 27), anjuran mengucapkan Inshaallah (QS. al-Kahfi: 23-24), gemar memakmurkan masjid (QS. al-Taubah: 18), kewajiban puasa (QS. al-Baqarah: 183) dan tolong menolong (QS. al-Māidah: 2).

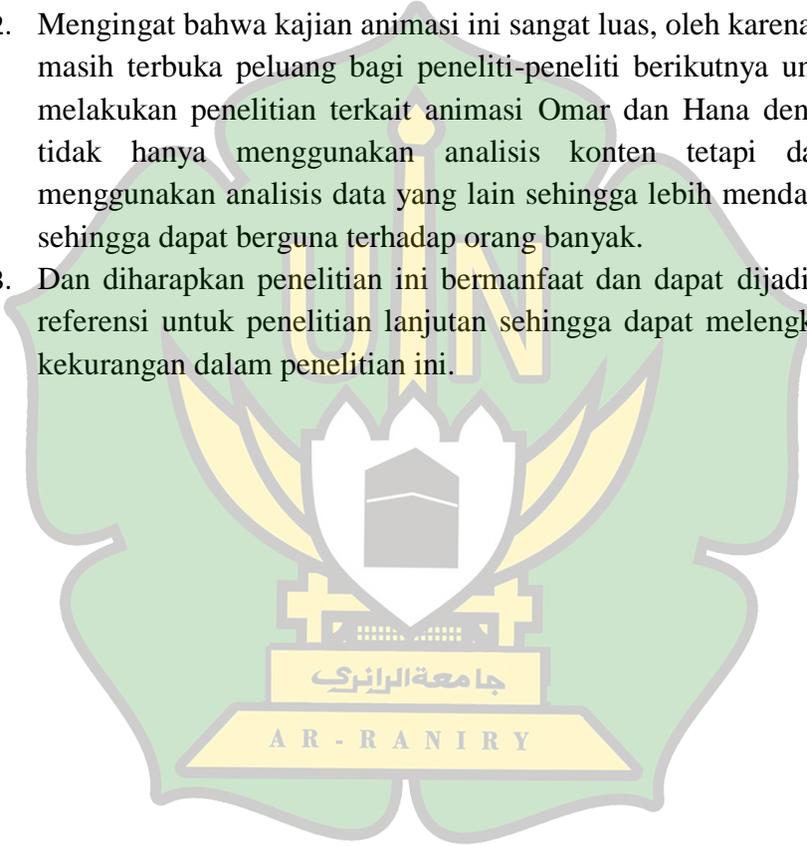
Nilai moral yang terbentuk pada film animasi Omar dan Hana terdiri saling tolong menolong, selalu bersyukur kepada Allah Swt, tidak mubazir, mempererat ukhuwah islamiyah, mengenalkan kewajiban berpuasa (ibadah), anjuran ucapan Inshaallah, menaati perintah Rasulullah, menyantuni anak yatim dan mengajarkan sikap tawadhu`.

Isi ayat yang diangkat dalam setiap episodenya terdapat kesesuaian dengan pesan film yang ditayangkan berdasarkan kitab-kitab tafsir yang dicantumkan oleh peneliti, hanya saja dalam film animasi Omar dan Hana tidak secara mendetail membahas potongan ayat yang ditampilkan di akhir penggalan cerita tersebut, melainkan hanya membahas secara umum saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi khalayak umum khususnya orang tua sebaiknya lebih bersikap kritis dan menilai pesan film animasi yang disampaikan tersebut agar terhindar dari tontonan yang dapat berpengaruh negatif terhadap anak.
2. Mengingat bahwa kajian animasi ini sangat luas, oleh karena itu masih terbuka peluang bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian terkait animasi Omar dan Hana dengan tidak hanya menggunakan analisis konten tetapi dapat menggunakan analisis data yang lain sehingga lebih mendalam sehingga dapat berguna terhadap orang banyak.
3. Dan diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Afni, Mega Nur dan Nadri Taja. 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana, Dalam, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*. Nomor 1, 2022.
- Ahmadi, Olif Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Ananda, Reny. "Analisis Semiotik tentang Representasi Pesan Akhlak Terpuji dalam Film Animasi Omar dan Hana: Seri Kisah Hana Takut". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syari Kasim Riau, 2021.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Eko, Moch. 'Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 2, 2020.
- Enghariano, Desri Ari. 'Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an, El-Qanuny, Dalam, *Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*. Nomor 2, 2019.
- Fadhil, Muhammad Iqbal Ridho. "Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana Analisis Framing Robert Entman". Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Fahd, Mujamma' Raja. *Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2016.

Fauroni, Lukman. 'Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an, Dalam, *Jurnal Iqtisad*. Nomor 1, 2003.

Fauzi, Ahmad. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Doraemon* yang Berjudul *Stand By Me* dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

al-Fida, Al-Hafizh Imaduddin Abu. *Tafsir Juz Amma Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Firdaus, Rahmat. "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi *Omar Dan Hana*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Hafizh, Al-Habib Al-Allamah Umar Bin Salim Bin. *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak*. Jakarta: Putera Bumi, 2019.

Hamka. *Tafsir al-Azhār*. Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.

Hasana, Latipah. 'Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon F, Dalam, *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*. Nomor 1, 2003.

<http://profil-sejarah.blogspot.com/2014/08/rajawali-televisi-rtv.html>
(accessed Mei 18, 2023)

<https://www.kaskus.co.id/thread/53651ddcc807e781148b45ee/mengenal-lebih-dekatrajawali-tv-dan-pendirinya-pendiri-rcti> (accessed Mei 19, 2023).

Iqbal Maulana, Yusuf. “*Kajian Semiotika Roland Barthes tentang Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar Dan Hana*”. Skripsi Salatiga, 2021.

Irfan. ‘Konsep Al-Mu’awanah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Dalam, *Jurnal Kajian Sosial Peradaban dan Agama*. Nomor 2, 2020.

Khoiruddin, Muhammad. ‘Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur’an At-Tarbawi, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, 2018.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Lestar, Rini Puji. “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar Dan Hana*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022.

Lismanda, Yorita Febri dan Diah Novita Fardani. ‘Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nusa, Dalam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Nomor 2, 2019.

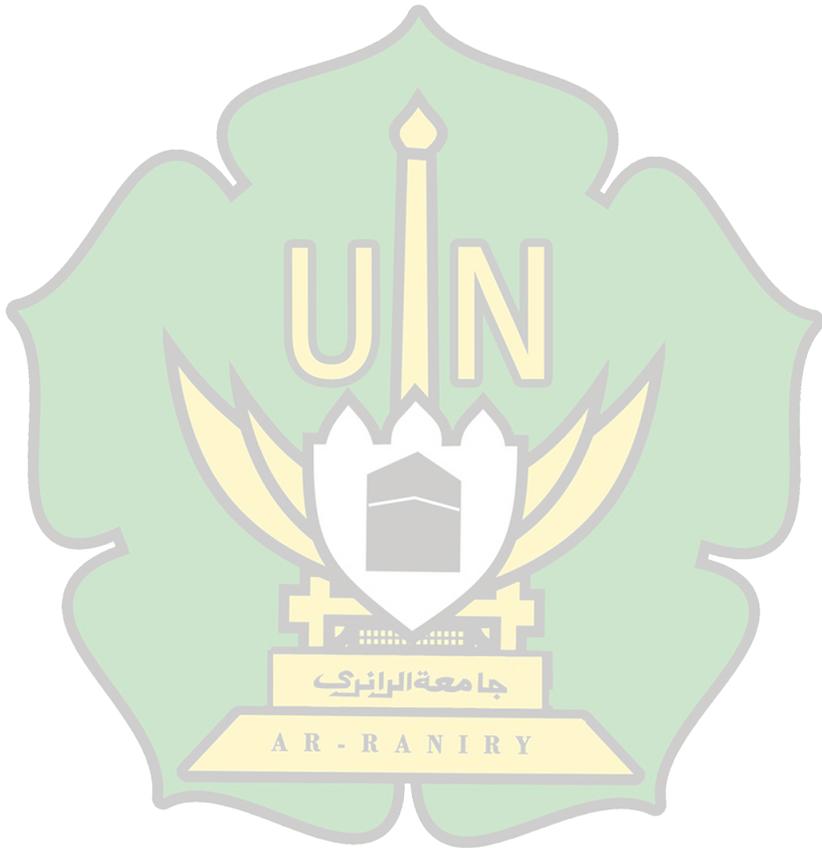
Lismayana. ‘Analisis Etika Bertetangga dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur’an (Kajian Surah al-Nisā' Ayat 36 dan Surah al-Aḥzāb Ayat 60-61), Dalam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Nomor 2, 2019.

- Maarif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Maizuddin, Aditya Faruq Alfurqan. ‘Penafsiran Surah Al-Duhā Menurut al-Baidhawi dan Bintu al-Syathi’, Dalam, TAFSE: *Journal of Qur'anic Studies*. Nomor 2, 2020.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Maulani, Alfanti Nanda. “*Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Serial Animasi Omar dan Hana*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019.
- Mukhtar, Muhammad Kamil. “*Wawasan Al-Qur’an tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi al-Bantani*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2017.
- Nareswuri. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*”. Skripsi Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Poewardaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pransiska, Rismareni dan Zola Westri. ‘Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana, Dalam, *Jurnal Golden Age Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini*. Nomor 01, 2021.
- Qowim, Muhammad. “*Metode Pengembangan Moral dan Agama*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Quthb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilālil Al-Qur'ān: di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2002.
- Rahman, Chaidir. *Festifal Film Indonesia*. Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983.
- Rahmatullah, Azam Syukur. 'Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, Dalam, *Jurnal Pendidikan Kasih Sayang*. Nomor 1, 2014.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsīr*. Jakarta: Gema Insan Press, 2000.
- Safitri, Mike Dwi. "Nilai Pendidikan Akhlak pada Film *Omar dan Hana*". Skripsi tesis, Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Misbāh*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sumber "Channel Youtube *Omar dan Hana*" (accessed Juni 6, 2022), 12.00 WIB. - R A N I R Y
- Suyadi, Hermawati. 'Pembelajaran Solat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUN) Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon, Dalam, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Nomor 1, 2020.
- Wahid, Ramli Abdul. *Fikih Ramadan*. Medan: Perdana Publishing, 2010.

al-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

al-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr al-Wasīth*. Jakarta: Gema Insani, 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Indetitas Diri :

Nama : Sri Wahyuni
Tempat/ Tgl Lahir : Tungkob/ 18 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 190303019
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Tanjung Deah, Kecamatan
Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

2. Orang Tua/ Wali :

Nama Ayah : M. Isa
Pekerjaan : Bangunan
Nama Ibu : Erlina
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan :

- a. MIN Tungkob : Tahun Lulus 2013
- b. MTsN Tungkob : Tahun Lulus 2016
- c. MAN Tungkob : Tahun Lulus 2019
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2019 s.d 2023

Banda Aceh,
Penulis,

Sri Wahyuni
NIM. 190303019